

**PENGUNAAN SOCIAL MEDIA WHATSAPP UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH
AKHLAK SISWA MA KOTO RENDAH**

SKRIPSI



**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2025 M / 1446 H**

**PENGUNAAN SOCIAL MEDIA WHATSAPP UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH
AKHLAK SISWA MA KOTO RENDAH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

NABILA MAULANI

2110201086

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2024 M / 1446 H**

Drs M. Karim, M.Pd
Fardinal, M.Pd.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Februari 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	75
TANGGAL :	29 04 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Nabila Maulani, NIM 2110201086** yang berjudul **Penggunaan Sosial Media WhatsApp Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Ma Koto Rendah** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

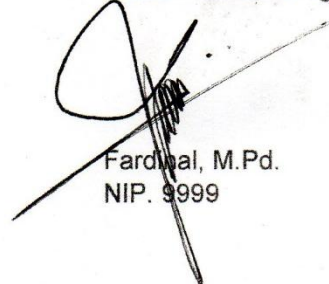
Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1


Drs M. Karim, M.Pd
NIP. 196608062000031003

Dosen Pembimbing 2


Fardinal, M.Pd.
NIP. 9999

K E R I N C I

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NABILA MAULANI

NIM : 2110201086

Tempat/ tanggal lahir :

Alamat : Siulak Kecil Hilir, Kecamatan Siulak, Kabupaten Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
"PENGUNAAN SOCIAL MEDIA WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AQIDAH Akhlak Siswa MA Koto Rendah" benar – benar
hasil dari kerja saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya.

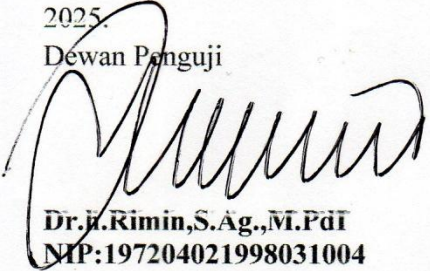
Kerinci, Januari 2025
Penulis

NABILA MAULANI
NIM. 2110201086

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nabila Maulani NIM. 2110201086 dengan judul “Penggunaan Social Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Koto Rendah” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 06 MEI 2025.

Dewan Penguji


Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI
NIP. 197204021998031004

Ketua Sidang


Dr. Usman, S.Ag, M.Ag
NIP. 197011101998021005

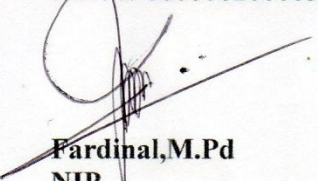
Penguji I


Muhammad Afian, M.Pd
NIP. 199112022018011002

Penguji II

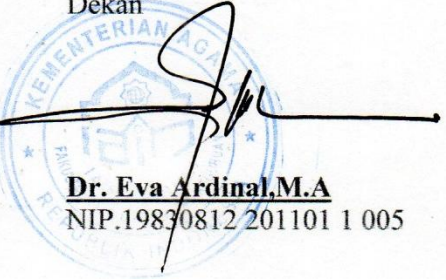

Drs. M. Karip, M.Pd.I
NIP. 196608062000031003

Pembimbing I


Fardinal, M.Pd
NIP.

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan


Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Fatnan asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Karya ini kutulis dengan cinta,
Dalam perjalanan penuh doa dan asa.
Kutorehkan jejak dalam setiap lembar,
Untuk mereka yang selalu menjadi sinar.
Untuk Ayah(Alm. Hairul) dan Ibu (Helmina) tercinta,
Tiada lelah kalian berikan segalanya,
Doa-doa kalian melangitkan harapan,
Menjadi pijar dalam gelap perjalanan.
Dan untuk diriku sendiri,
Yang terus melangkah meski tertatih,
Terima kasih telah bertahan,
Hingga akhir perjalanan.
Skripsi ini, sebuah persembahan kecil,
Untuk cinta, doa, dan pengorbanan yang tak terbilang,
Semoga menjadi jejak bermanfaat,
Dalam hidup yang terus berjalan.*

MOTTO:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا

كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٩﴾

Artinya: "Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa yang diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi karunia yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal."

Penggunaan Sosial Media *Whatsapp* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MA Koto Rendah

**Oleh:
Nabila Maulani**

Abstrak

Penelitian ini berjudul penggunaan sosial media *whatsapp* dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa MA Koto Rendah. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui penggunaan media sosial terhadap pembelajaran, dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas X sebagai informan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan di MA Koto Rendah, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X dengan mewawancarai siswa serta guru Akidah Akhlak, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan melakukan observasi, dokumentasi serta wawancara.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan media sosial di sekolah telah menjadi strategi modern yang efektif dalam mendukung pembelajaran dan interaksi antara guru serta siswa. Melalui platform seperti WhatsApp, Instagram, atau Google Classroom, siswa dapat mengakses materi pelajaran, berkomunikasi dengan guru, dan berdiskusi dengan teman sekelas dengan lebih mudah dan fleksibel. Media sosial memungkinkan guru untuk membagikan materi tambahan, video pembelajaran, dan latihan soal, yang bisa diakses siswa kapan saja, baik untuk persiapan sebelum kelas maupun untuk mengulang pelajaran. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menyediakan berbagai konten inspiratif, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp, guru dapat berbagi video ceramah, kutipan dari tokoh-tokoh agama, cerita moral, atau infografis yang menjelaskan nilai-nilai akidah dan akhlak dengan cara yang menarik. Dalam hal faktor pendukung dan penghambat penggunaan media sosial tidak terlepas dari guru, orang tua serta siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Sosial, Whatsapp

***Utilizing Whatsapp Social Media to Improve Students Learning Outcomes in
Aqidah Akhlak at MA Koto Rendah***

**By:
Nabila Maulani**

Abstract

This research is entitled Utilizing Whatsapp Social Media to Improve Students Learning Outcomes in Aqidah Akhlak at MA Koto Rendah. The aim of this research is to determine the use of social media for learning. This research involved class X students as informants in the research.

This research uses a type of qualitative research conducted at MA Koto Bawah, this research was conducted on class The research results explain that the use of social media in schools has become an effective modern strategy in supporting learning and interaction between teachers and students.

Through platforms such as WhatsApp, Instagram, or Google Classroom, students can access study materials, communicate with teachers, and discuss with classmates more easily and flexibly. Social media allows teachers to share additional materials, learning videos, and practice questions, which students can access at any time, both for preparation before class and for reviewing lessons. Social media can be an effective tool in improving learning outcomes in the Aqidah Morals subject by providing various inspirational, interactive and easily accessible content for students. Through platforms such as Instagram, YouTube, and WhatsApp, teachers can share video lectures, quotes from religious figures, moral stories, or infographics that explain religious values and morals in an interesting way. In terms of supporting and inhibiting factors, the use of social media cannot be separated from teachers, parents and students themselves.

Keywords: *Learning Outcomes, Social Media, Whatsapp*

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga skripsi dengan judul “penggunaan social media whatsapp dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa MA Koto Rendah” dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran, dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag., selaku wakil rektor I, dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.ag., S.IP., M.Ag. selaku wakil rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag. selaku wakil rektor III yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, Bapak Dr. Eko Sudjadi, M.Pd, Kons Wakil dekan I, Bapak Dr. Rimin, S.Ag, M.Pd.I., Wakil dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd Wakil dekan III yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah – langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tidak hentinyasemangat untuk dapat secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Karim, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I serta Bapak Fardinal, M.Pd selaku pembimbing II yang tak henti – hentinya memberikan dukungan serta arahan agar selesainya penulisan skripsi ini.
4. Dosen – dosen Pendidikan Agama Islam yang selama ini memberikan pembekalan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Orang Tua yang tak pernah berhenti mendoakan serta memberikan dukungan selama ini.
6. Teman – teman yang selalu membantu serta seluruh mahasiswa pendidikan agama islam yang ikut berkontribusi sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.

Terimakasih penulis juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridhonya kepada kita semua.

Sungai Penuh, Januari 2025

Penulis

Nabila Maulani

2110201086

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

Halaman sampul	i
Halaman judul.....	ii
Nota dinas	iii
Pernyataan keaslian	iv
Pengesahan	v
Persembahan dan motto	vi
Abstrak	vii
Kata pengantar.....	ix
Daftar isi	xi
BAB I	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan masalah	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian	6
BAB II	
A. Sosial media	7
B. hasil belajar	18
C. whatsapp.....	21
D. penelitian yang relevan	25
E. kerangka konseptual	29
BAB III	
A. jenis dan metode penelitian	31
B. tempat dan waktu penelitian	34
C. jenis data	35
D. sumber data	39
E. subjek penelitian	41
F. informan penelitian	42
G. Teknik pengumpulan data	43

H. Teknik analisis data	46
I. Uji keabsahan data	47

BAB IV

A. Deskripsi lokasi penelitian	49
B. Penggunaan sosial media siswa MA Koto Rendah.....	50
C. Penggunaan sosial media dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas X MA Koto Rendah	57
D. Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan sosial media whatsapp	61
E. Pembahasan peneliti.....	64

BAB V

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, di tandai dengan kemajuan pada bidang informasi dan teknologi. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi (Ameliola & Nugraha, 2013). Saat ini kurang lebih 45 juta menggunakan internet, dimana Sembilan juta diantaranya menggunakan ponsel untuk mengakses internet. Padahal pada tahun 2001, jumlah pengguna internet di Indonesia hanya setengah juta penduduk. Jumlah ini semakin bertambah karena semakin mudah di dapat serta terjangkau harga dari ponsel cerdas (Sanjaya & Wibhowo, 2011).

Penggunaan internet yang intensif dan tepat guna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan oleh prestasi belajar. Media belajar mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Fasilitas internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kalangan siswa sekolah menengah atas sudah mulai diterapkan (Ni Luh Srikandi : 829).

Seperti yang kita tahu pada saat ini Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tentunya mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi. Kebutuhan masyarakat akan teknologi mendukung terciptanya alat – alat komunikasi yang semakin lama semakin canggih. Teknologi juga

banyak menghasilkan mesin dan alat-alat lain yang dapat memudahkan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak (A. Maritsa, 2021).

Khususnya di Indonesia, penggunaan alat-alat komunikasi sudah menjadi kebutuhan penting. Terbukti dengan tingkat antusiasme masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan fasilitas telekomunikasi modern seperti handphone (telepon seluler) dan internet. Jika dulu telepon seluler hanya berperan sebagai media komunikasi *mouth to mouth*, namun kini berbagai fitur bisa dinikmati via telepon seluler misalnya layanan internet. Internet merupakan salah satu hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Internet adalah singkatan dari *Interconnected Networking* yang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Dengan adanya internet setiap orang dapat mengakses informasi dengan lebih cepat, efisien serta dapat melakukan berbagai hal dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun tanpa batas waktu dan tempat (Mulia, 2007: 1).

Internet menyediakan berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh penggunanya. Salah satu layanan internet ini adalah situs jejaring sosial. Contoh situs jejaring sosial adalah *WhatsApp, Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, Twitter, Line* dan lain-lain. Keberadaan situs jejaring sosial memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dengan orang-

orang dari seluruh dunia dengan biaya yang lebih murah dibandingkan menggunakan telepon.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari (2020) diketahui bahwa penelitiannya menggunakan metode eksperimen semu dengan dua kelompok (kelompok eksperimen yang menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan WhatsApp). Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam hasil belajar dibandingkan kelompok kontrol. WhatsApp efektif digunakan untuk diskusi, pengiriman tugas, dan penguatan materi pelajaran.

WhatsApp digunakan sebagai media diskusi materi pelajaran, penyampaian tugas, dan penguatan pemahaman materi. Komunikasi antara siswa dan guru menjadi lebih fleksibel dan cepat, terutama saat pembelajaran daring atau ketika siswa tidak memahami materi yang diajarkan di kelas. Siswa merasa lebih nyaman bertanya melalui WhatsApp dibandingkan langsung di kelas karena tidak malu dan bisa bertanya kapan saja (Herman, M., & Suryana, D., 2019).

Pada umumnya pelajar belum memahami manfaat dari situs jejaring sosial, sehingga situs jejaring sosial ini sering disalahgunakan. Penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa mengakibatkan hasil belajar mereka menurun. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang telah bergabung

dengan situs jejaring sosial lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka situs jejaring ini daripada pendidikan agama islam untuk belajar. Selain itu penggunaan situs ini juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara berperilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada Juli 2024 di MA Koto Rendah diketahui bahwa ada beberapa siswa yang sering membolos, tidak memperhatikan pelajaran, serta guru mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa dalam menggunakan sosial media dimana sosial media merupakan sarana komunikasi yang paling banyak di gunakan saat ini, dimanfaatkan siswa tidak pada tempat dan waktunya seperti siswa yang mengajak siswa lain untuk membolos melalui chat di media sosial dan hal lainnya (Observasi, 16 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru disekolah didapatkan pendapat berupa “Saya rasa penggunaan WhatsApp di sekolah sangat efektif. Aplikasi ini memudahkan saya dalam memberikan materi tambahan, tugas, dan pengumuman kepada siswa. Selain itu, siswa juga bisa bertanya langsung jika ada materi yang belum dipahami. Ini juga memudahkan koordinasi antara guru dan siswa, terutama di luar jam sekolah” (wawancara Guru, 2024).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penggunaan Sosial Media *Whatsapps* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Koto Rendah**”

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan yang harus diidentifikasi adalah :

1. Banyak siswa yang kecanduan media social yang mengakibatkan perilaku membolos sekolah, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.
2. Banyak siswa yang memiliki hasil belajar Akidah Akhlak yang rendah
3. Terdapat kesulitan yang di alami guru dalam mengontrol siswa dalam menggunakan media sosial.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan whatsapp terhadap hasil belajar siswa
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa/i pada siswa kelas X MA Koto Rendah
3. Penelitian ini mengukur dampak dari penggunaan *whatsapp* selaku media sosial
4. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan sosial media whatsapp siswa MA Koto Rendah diluar sekolah/ dirumah?
2. Bagaimanakah penggunaan sosial media dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas X MA Koto Rendah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan sosial media whatsapp MA koto rendah

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana penggunaan sosial media whatsapp siswa MA Koto Rendah diluar sekolah/ dirumah
2. Mengetahui bagaimanakah pengaruh penggunaan sosial media dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas X MA Koto Rendah
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlas dalam mengawasi pengguan sosial media whatsapp MA koto rendah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung terhadap dampak sosial media terhadap hasil belajar aqidah akhlak siwa di MA Koto Rendah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan masukan yang positif dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan Skripsi di pustaka IAIN Kerinci.

- c. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sosial Media

1. Sosial

Pengertian Sosial adalah Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu 'socius' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama (Salim, 2022). Sudarno (dalam Salim, 2022) menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu system nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Winandi (dalam Ibrahim, 2003) mendefenisikan struktur sosial sebagai seperangkat unsur yang mempunyai ciri tertentu dan seperangkat hubungan diantara unsur-unsur tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Pembentukan struktur sosial, dan terjadinya proses sosial dan kemudian adanya perubahan-perubahan sosial tidak lepas dari adanya aktivitas interaksi sosial yang menjadi salah satu ruang lingkup sosiologi. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan dimana terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi antara para

individu, antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok (Soekanto, 2003).

Menurut Soerjono Soekanto (Soekanto, 1992), sosiologi komunikasi merupakan kekhususan sosiologi dalam mempelajari interaksi sosial yaitu suatu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses saling pengaruh - memengaruhi antara para individu, individu dengan kelompok maupun antarkelompok. Menurut Soekanto, sosiologi komunikasi juga ada kaitannya dengan public speaking, yaitu bagaimana seseorang berbicara kepada public.

Secara komprehensif sosiologi komunikasi mempelajari tentang interaksi sosial dengan segala aspek yang berhubungan dengan interaksi tersebut seperti bagaimana interaksi (komunikasi) itu dilakukan dengan menggunakan media, bagaimana efek media sebagai akibat dari interaksi tersebut, sampai dengan bagaimana perubahan-perubahan sosial di masyarakat yang didorong oleh efek media berkembang serta konsekuensi sosial macam apa yang ditanggung masyarakat sebagai akibat dari perubahan yang didorong oleh media massa itu. Komunikasi massa menurut McQuail (1994) adalah komunikasi komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat luas. Pada tingkat ini komunikasi dilakukan dengan menggunakan media massa.

Selanjutnya McQuail mengatakan ciri-ciri utama komunikasi massa, sumbernya adalah organisasi formal dan pengirimnya adalah

professional, pesannya beragam dan dapat diperkirakan, pesan diproses dan distandarisasikan, pesan sebagai produk yang memiliki nilai jual dan makna simbolik, hubungan antara komunikan dan komunikator berlangsung satu arah bersifat impersonal, non-moral, dan kalkulatif.

Dengan demikian, lingkup komunikasi massa menyangkut sumber pemberitaan, pesan komunikasi, hubungan omunikan dan komunikator, dan dampak pemberitaan terhadap masyarakat (Bungin, 2007).

Sosial adalah istilah yang merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan antarindividu, kelompok, atau masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, istilah ini mencakup berbagai aspek interaksi, struktur, dan dinamika yang terjadi dalam kehidupan bersama. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang konsep sosial:

a. Pengertian sosial

Dalam ilmu sosial, sosial adalah sifat manusia sebagai makhluk yang hidup dalam masyarakat dan membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut sosiologi, sosial mengacu pada pola hubungan dan interaksi yang terjadi di antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat (K Sunarto, 2005).

Secara umum, sosial melibatkan nilai, norma, dan institusi yang mengatur kehidupan bersama agar tercipta keteraturan.

b. Tujuan sosial media

Berikut beberapa tujuan utama penggunaan media sosial:

1. Membangun & menjaga hubungan – mempererat relasi dengan teman, keluarga, komunitas, atau pelanggan.
2. Berbagi informasi & edukasi – menyebarkan berita, pengetahuan, atau tips secara cepat dan luas.
3. Personal branding – menampilkan citra diri/profesional untuk mendukung karier atau usaha.
4. Pemasaran & penjualan – mempromosikan produk/jasa, menjangkau pasar baru, dan meningkatkan penjualan.
5. Hiburan & kreativitas – menikmati konten (video, musik, meme) atau mengekspresikan ide kreatif.
6. Advokasi & gerakan sosial – menggalang dukungan, menyuarakan isu, dan memobilisasi aksi.
7. Riset & umpan balik – memahami tren, opini publik, serta mendapatkan masukan langsung dari audiens.
8. Jaringan profesional – menemukan peluang kerja, kolaborasi, dan kemitraan bisnis.

c. Fungsi sosial media

1. **K**omunikasi dua arah – memungkinkan percakapan real-time antar pengguna.
2. Distribusi konten – memudahkan berbagi teks, foto, video, dan tautan secara instan.

3. Jaringan & komunitas – menghubungkan orang dengan minat atau tujuan serupa.
4. Branding & promosi – sarana membangun citra diri/layanan dan memasarkan produk.
5. Penggalan insight – memberi data tren, opini, dan umpan balik audiens.
6. Mobilisasi massa – memfasilitasi kampanye sosial, donasi, atau aksi kolektif.
7. Hiburan & ekspresi diri – ruang untuk kreativitas, game, humor, dan konten santai.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa latin '*medius*' yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipendidikan agama islamhami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, atau pesan dari satu pihak ke pihak lain. Dalam pengertian luas, media mencakup segala bentuk komunikasi, mulai dari media tradisional seperti surat kabar dan radio

hingga media digital seperti media sosial dan situs web. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penghubung antarindividu, kelompok, atau masyarakat secara global. Dengan perkembangan teknologi, media telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sejarahnya, media tradisional seperti surat kabar dan radio menjadi alat utama untuk menyampaikan berita dan hiburan kepada masyarakat. Seiring berjalannya waktu, televisi dan media cetak memberikan pengalaman yang lebih visual dan interaktif. Kini, media digital mendominasi, memungkinkan informasi tersebar secara instan melalui internet dan perangkat pintar. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memberikan akses langsung kepada informasi dan menjembatani jarak geografis (M Rizqy, 2023).

Peran media tidak hanya terbatas pada penyebaran informasi, tetapi juga mencakup edukasi, hiburan, dan pengawasan sosial. Dalam bidang edukasi, media menjadi alat pembelajaran yang efektif, seperti platform e-learning atau tutorial online. Sebagai hiburan, media menyediakan berbagai konten seperti film, musik, dan permainan digital. Selain itu, media memiliki peran penting dalam kontrol sosial, dengan memengaruhi opini publik dan memonitor kebijakan pemerintah. Namun, di sisi lain, media juga memiliki potensi untuk

menyebarkan informasi yang salah atau menyesatkan, sehingga pengguna harus bijak dalam menyerap informasi (H Hariyadi, 2023).

Dengan keberadaannya yang semakin mendalam, media kini menjadi bagian integral dari kehidupan manusia modern. Pengaruhnya tidak hanya dirasakan dalam skala individu, tetapi juga dalam pembentukan budaya, ekonomi, dan politik global. Media yang digunakan secara bijak dapat menjadi alat untuk memajukan masyarakat, sementara penyalahgunaannya dapat menimbulkan dampak negatif seperti disinformasi dan konflik sosial. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami peran dan dampak media agar dapat memanfaatkannya secara optimal dalam kehidupan (DR Karsidi, 2005).

Pendidikan dan komunikasi adalah dua bidang yang tidak dapat dipisahkan dari keluarga dan masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Syahrini Tambak, bahwa pendidikan menekankan pada usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan keberadaan masyarakat. Selanjutnya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini sudah berkembang sangat cepat sehingga tanpa disadari sudah sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan yang paling populer dikalangan peserta didik adalah media sosial sebagai salah satu alat komunikasi (E Suryadi, 2018).

Peran media sosial dalam dunia pendidikan sudah tidak terelakan lagi dan sudah menjadi bagian dalam pembelajaran baik di kalangan peserta didik sebagai media komunikasi ataupun atau hanya sebagai obrolan dengan sesama teman dan sumber belajar yang bisa didapat di luar kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas dan kita akan melihat bagaimana penggunaan media sosial secara umum (E Suryadi, 2018).

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer pada setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda, kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri teknologi informasi seperti menghadirkan "dunia dalam genggamannya" (Yahoo Searching : 2024).

Menurut data terbaru dari *We Are Social*, pengguna internet aktif di seluruh dunia kini mencapai angka 3,17 miliar. Dari tahun ke tahun, jumlah pengguna internet bertumbuh hingga 7,6%. Pertumbuhan penggunaan internet ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan pengguna media sosial dan mobile. Menurut laporan yang sama, pengguna media sosial aktif kini mencapai 2,2 miliar, sedangkan pengguna mobile mencapai 3,7 miliar. Menariknya, pertumbuhan yang paling signifikan ditunjukkan oleh pengguna yang mengakses media sosial melalui platform mobile. Pengguna jenis ini

bertumbuh hingga 23,3%. Sementara itu, facebook masih menjadi media social yang paling banyak digunakan dengan angka mencapai hampir 1,5 miliar.

Ada banyak jenis-jenis media sosial yang perlu diketahui, banyak sumber terutama liputan media maupun kajian literatur, yang membagi jenis media sosial. Di antaranya yaitu; media jejaring sosial (social networking), jurnal online (blog), jurnal online sederhana atau termasuk konsekuensi atau efek hubungan sosial tersebut, di dunia virtual. Hal ini seperti dikatakan oleh Rulli Nasrullah, bahwa situs jejaringan media sosial yang paling populer, media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi bukan hanya pada teks, tapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian orang lain semua pposting (publikasi) merupakan real time, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi.

Keberadaan media sosial itu memang menuntut masyarakat tidak terkecuali para peserta didik untuk mengikuti trend perkembangan jaman khususnya di bidang komunikasi. Tetapi apabila perkembangan teknologi tidak digunakan sebagaimana mestinya, dengan kata lain hanya sebatas trend dan digunakan untuk hal-hal yang tidak baik, tentunya akan berdampak pada tindakan-tindakan asusila. Bahkan keberadaan teknologi ini juga bisa membuat orang

kecanduan dan asyik berada dalam kehidupan dunia maya (Edi Suryadi, Dkk).

3. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan parapenggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (RA Putri, 2019).

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (AS Cahyono, 2016).

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi konten, dan berinteraksi secara langsung melalui internet. Contohnya mencakup aplikasi populer seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan LinkedIn.

Dalam media sosial, pengguna dapat membuat dan membagikan berbagai jenis konten, termasuk teks, gambar, video, hingga audio. Media sosial telah mengubah cara manusia berinteraksi, memungkinkan komunikasi lintas jarak dan waktu secara instan (N Indriyati, 2023).

Peran media sosial sangat beragam, mulai dari alat untuk bersosialisasi hingga platform untuk kegiatan profesional. Banyak orang menggunakan media sosial untuk menjalin hubungan pribadi, berbagi momen penting, atau sekadar berkomunikasi dengan teman dan keluarga. Di sisi lain, media sosial juga menjadi alat penting dalam dunia bisnis. Perusahaan menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk, menjangkau pelanggan, dan membangun citra merek. Selain itu, media sosial sering digunakan untuk tujuan edukasi, seperti menyebarkan informasi atau mengadakan kursus daring (F Fikriyyah, 2022).

Namun, media sosial juga memiliki tantangan dan dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah penyebaran informasi palsu atau hoaks yang dapat menyesatkan masyarakat. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, gangguan kesehatan mental, atau cyberbullying. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk bijak dalam memanfaatkan media sosial dan menyaring informasi yang diterima (M Masril, 2023).

Secara keseluruhan, media sosial adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern. Pengaruhnya meluas ke berbagai aspek, termasuk sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Ketika digunakan dengan baik, media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk memberdayakan individu dan masyarakat. Namun, penggunaannya harus disertai dengan kesadaran akan potensi risiko agar manfaatnya dapat dimaksimalkan tanpa menimbulkan dampak negative (AMA Saputra, 2023).

Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (A. Rafiq, 2020).

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu

pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif ialah tes.

1. Menurut Dimiyati Dan Mudjiono “2006”

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Widodo dan Widyastuti, 2018)

2. Menurut Djamarah Dan Zain “2006”

Hasil belajar ialah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.

3. Menurut Hamalik “2008”

Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

4. Menurut Mulyasa “2008”

Hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

5. Menurut Winkel “Dikuti Oleh Purwanto, 2010”

Hasil belajar ialah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Rusmiati : 2017).

6. Menurut Sudjana “2010”

Menyatakan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

7. Menurut Supriyono “2009”

Hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

8. Menurut Nana Sudjana “2009”

Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Sugihartono dkk (2007) dikutip dalam Salsabila dkk (2020) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi, faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

2) Faktor eksternal ialah faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pencapaian tujuan pembelajaran di pengaruhi oleh bebrapa factor berupa kondisi jasmaniah dan psikologi siswa, serta factor lingkungan berupa keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai hasil dari proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Perubahan ini mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, yang dapat diukur melalui berbagai metode evaluasi seperti tes, observasi, atau penilaian proyek. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar menjadi indikator keberhasilan baik bagi peserta didik maupun sistem pendidikan secara keseluruhan.

Hasil belajar mencakup tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir, seperti memahami konsep, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah. Domain afektif mencakup aspek emosional dan sikap, seperti minat, motivasi, dan nilai-nilai yang dianut. Sementara itu, domain psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan praktis, seperti menggunakan alat atau melaksanakan prosedur tertentu. Ketiga domain ini saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang holistik (I Mahmudi, 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sangat beragam, termasuk karakteristik peserta didik, kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan dari keluarga atau masyarakat. Peserta didik dengan motivasi tinggi dan metode belajar yang efektif cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Di sisi lain, guru yang mampu menggunakan pendekatan yang sesuai dan menciptakan suasana belajar yang kondusif juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar memiliki implikasi besar dalam kehidupan individu dan masyarakat. Bagi individu, hasil belajar yang baik membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang memadai. Secara kolektif, hasil belajar yang optimal dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tujuan Hasil Belajar (Learning Outcomes)

1. Menjelaskan pengetahuan (knowledge) yang harus dikuasai

Memastikan peserta didik memahami konsep, teori, dan fakta inti suatu mata pelajaran.

2. Mengembangkan keterampilan (skills)

Melatih kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan digital yang relevan dengan bidang studi maupun dunia kerja.

3. Membentuk sikap & nilai (attitudes/values)

Menumbuhkan etika, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja sama, serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Mendorong penerapan (application) di situasi nyata

Mengaitkan teori dengan praktik melalui proyek, studi kasus, atau kerja lapangan agar transfer pengetahuan terjadi.

5. Memfasilitasi berpikir kritis & pemecahan masalah

Membiasakan analisis, evaluasi bukti, dan pengambilan keputusan secara mandiri.

6. Menyiapkan kemandirian belajar sepanjang hayat

Menanamkan metakognisi: kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar sendiri.

7. Mengukur dan memvalidasi capaian belajar

Memiliki kriteria/indikator yang dapat diuji (assessment) agar kemajuan peserta didik terukur secara objektif.

Indikator hasil belajar adalah tolok ukur yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikator ini dapat mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Beberapa contoh indikator hasil belajar:

1. Kognitif:

- a. Mampu menjelaskan konsep yang dipelajari dengan jelas.
- b. Dapat mengidentifikasi dan menganalisis suatu permasalahan.

- c. Mampu menerapkan teori dalam situasi nyata.
- 2. Afektif:
 - a. Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar.
 - b. Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi.
 - c. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran.
- 3. Psikomotorik:
 - a. Mampu melakukan keterampilan yang diajarkan dengan baik.
 - b. Menggunakan alat atau teknologi terkait pembelajaran dengan benar.
 - c. Mampu membuat atau menciptakan sesuatu berdasarkan pemahaman materi (I Mahmudi, 2022).

C. Whatsapp

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi melalui teks, panggilan suara, panggilan video, dan berbagi berbagai jenis media seperti gambar, video, dokumen, serta lokasi. Dikembangkan oleh Brian Acton dan Jan Koum pada tahun 2009, aplikasi ini kemudian diakuisisi oleh Facebook (sekarang Meta) pada tahun 2014. WhatsApp menjadi salah satu aplikasi komunikasi paling populer di dunia karena antarmuka yang sederhana, biaya penggunaan yang rendah, dan kemampuan lintas platform (S Maryam, 2021).

Salah satu keunggulan utama WhatsApp adalah kemampuannya untuk beroperasi di berbagai perangkat, termasuk ponsel pintar berbasis Android, iOS, dan komputer melalui WhatsApp Web atau aplikasi

desktop. Selain itu, WhatsApp menggunakan teknologi enkripsi *end-to-end*, yang memastikan bahwa pesan hanya dapat dibaca oleh pengirim dan penerima, sehingga memberikan tingkat keamanan yang tinggi bagi penggunanya. Fitur ini menjadi salah satu alasan utama mengapa WhatsApp banyak digunakan untuk komunikasi pribadi maupun profesional (Z Fadly, 2024).

WhatsApp juga menawarkan berbagai fitur tambahan seperti grup obrolan yang dapat menampung hingga ratusan anggota, fitur status untuk berbagi pembaruan dalam bentuk teks atau media selama 24 jam, serta WhatsApp Business yang dirancang untuk membantu usaha kecil dan menengah dalam berinteraksi dengan pelanggan. Fitur-fitur ini menjadikan WhatsApp tidak hanya sebagai alat komunikasi personal tetapi juga sebagai alat bisnis yang efektif (A Agunawan, 2021).

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, WhatsApp juga menghadapi tantangan, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks) yang sering kali sulit dikendalikan dalam grup besar. Untuk mengatasi hal ini, WhatsApp telah menambahkan fitur seperti tanda "forwarded" pada pesan yang diteruskan dan pembatasan jumlah penerima pesan. Selain itu, pengguna juga perlu bijak dalam menggunakan WhatsApp agar tidak mengganggu privasi atau mengurangi produktivitas akibat terlalu banyak waktu yang dihabiskan di aplikasi ini (A Agunawan, 2021).

Secara keseluruhan, WhatsApp telah menjadi bagian penting dari kehidupan digital modern, memudahkan komunikasi di berbagai aspek,

baik personal maupun profesional. Dengan terus berkembangnya fitur dan teknologinya, WhatsApp diperkirakan akan tetap menjadi salah satu alat komunikasi utama di masa depan (S Mauludi, 2020).

Fitur Utama WhatsApp:

Fitur utama WhatsApp adalah kemampuan atau fungsi inti yang membuat WhatsApp menjadi aplikasi komunikasi yang sangat populer dan berguna. Fitur utama ini adalah elemen penting yang membedakan WhatsApp dari aplikasi pesan lainnya dan mencakup layanan inti yang paling sering digunakan oleh pengguna (w Lestari, 2021).

1. Pesan Teks dan Multimedia:

Pesan teks adalah pesan yang hanya berisi teks tanpa elemen tambahan seperti gambar, suara, atau video. Pesan multimedia adalah pesan yang mencakup elemen visual atau audio selain teks. Ini memungkinkan pengguna untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih interaktif.

- a. Pengguna dapat mengirim pesan teks, gambar, video, dan dokumen.
- b. Mendukung format file yang berbeda, seperti PDF, DOC, dan XLS.

2. Panggilan Suara dan Video:

Menyediakan fitur panggilan suara dan video, memungkinkan komunikasi tatap muka dan suara berkualitas tinggi.

3. Pesan Suara:

Memungkinkan pengguna untuk merekam dan mengirim pesan suara dengan cepat.

4. Grup Chat:

Pengguna dapat membuat grup dengan hingga 256 anggota untuk diskusi atau kolaborasi.

5. Status:

Fitur untuk membagikan pembaruan status dalam bentuk teks, foto, atau video yang hilang setelah 24 jam.

6. Keamanan dan Privasi:

Menggunakan enkripsi end-to-end untuk melindungi privasi pesan pengguna, memastikan hanya pengirim dan penerima yang dapat membaca pesan.

7. Backup dan Restore:

Menyediakan opsi untuk mencadangkan chat dan media ke penyimpanan cloud seperti Google Drive atau iCloud, serta memulihkannya jika diperlukan.

WhatsApp dalam Konteks Pendidikan:

Dalam konteks pendidikan, WhatsApp dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti:

1. Komunikasi antara Guru dan Siswa: Memfasilitasi komunikasi langsung antara guru dan siswa untuk pembelajaran jarak jauh atau diskusi pelajaran.
2. Pengiriman Materi Pembelajaran: Guru dapat mengirim materi pelajaran, tugas, dan pengumuman melalui grup kelas.
3. Diskusi Kelompok: Memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam proyek atau tugas kelompok.
4. Tanya Jawab dan Dukungan: Menyediakan platform bagi siswa untuk bertanya dan mendapatkan bantuan secara langsung dari guru atau teman sekelas.

D. Penelitian yang relevan

1. Pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan Rizal Arizaldy Ramly dan Sadriana Ayu tahun terbit 2022. didapatkan hasil berupa Penelitian menunjukkan bahwa ada dampak besar dalam pemanfaatan sosial media terhadap hasil belajar yang kurang baik. Dari konsekuensi eksplorasi primer yang dipimpin oleh peneliti mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat banyak faktor yang

mempengaruhi hasil belajar siswa. Bagian ini dapat muncul dari perspektif eksternal dan dalam pemanfaatan media sosial. Fakta yang mempengaruhi hasil belajar siswa membuat sosial media menjadi variabel eksternal. Belum banyak siswa yang sering memanfaatkan sosial media, membuat hasil belajar menjadi menarik dan hasil belajar menurun (R.A Ramli, S.Ayu, 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama meninjau penggunaan sosial media terhadap peningkatan hasil belajar, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian.

2. Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putri Srinadi Penggunaan Teknologi Informasi dalam hal ini internet sebagai media belajar sangat membantu para tenaga pendidik dan murid dalam proses belajar. Keberadaan internet bisa berdampak positif dan juga bisa berdampak negatif bagi pelajar. Wawasan tentang karakteristik remaja pelajar dalam mengakses internet perlu diketahui oleh orang tua dan guru sebagai upaya kontrol terhadap penggunaan internet. Penggunaan internet sebagai media belajar diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dampak penggunaan internet sebagai media belajar terhadap motivasi belajar

siswa yang ditunjukkan dengan prestasi siswa. Penelitian dilakukan pada salah satu Sekolah Menengah Atas di Denpasar, yaitu SMU N 5 Denpasar dengan mengambil responden sebanyak 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode, kuesioner akan disebarkan kepada murid sebanyak 100 orang. Analisa akan dilakukan dengan menggunakan metode TAM. Hasil analisa dari penelitian ini adalah penggunaan internet sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Ni Luh Putri Srinadi, 2015).

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu berupa sama-sama menganalisis penggunaa soisal media terhadap hail belajar.

Yang menjadi perbedaannya yaitu lokasi penelitiannya, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Ni luh putri srinadi ini dilakukan di SMU NEGERI 5 DENPASAR, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berlokasi di MA Koto Rendah.

3. Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar

Hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Euis Nur Amanah Asdiniah, dan Triana Lestari Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar peserta didik. Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh analis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa

pemanfaatan media online Tik Tok dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Selain itu, masih banyak variabel yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran, komponen ini dapat muncul dari luar dan dalam atau di dalam dan dari jarak jauh. Sehingga media berbasis web tik tok ini merupakan faktor luar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Banyak dari mereka yang terlalu sering memanfaatkan media online sehingga membuat mereka lesu untuk belajar. Selain itu, sangat mengecewakan hasil belajar siswa yang sebenarnya di keesokan harinya (E.N.A Asnidiah, T. Lestari, 2021).

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu berupa sama-sama menganalisis pengaruh penggunaan social media terhadap pembelajaran.

Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan aplikasi TikTok sedangkan pada penelitian penulis menganalisa penggunaan aplikasi whatsapp, serta lokasi penelitian yang juga berbeda.

4. Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan Maria Selviana dan Meliani Lebe Pule Pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 internet telah menjadi sebuah kebutuhan hidup manusia. Pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 50% jumlah penduduknya. Pengguna internet lebih banyak menggunakan internet untuk mengakses Media Sosial. Matematika mempunyai objek yang bersifat

abstrak sehingga dibutuhkan keterampilan untuk bisa mengajarkan matematika supaya menarik dan tidak membosankan. Media sosial dapat menjadi salah satu sarana atau media dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam pembelajaran matematika di program studi pendidikan matematika Universitas Katolik Widya Mandira. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket. Subjek dalam penelitian ini yakni dosen dan mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa di program studi pendidikan matematika Universitas Katolik Widya Mandira merupakan pengguna aktif media sosial. Media sosial yang sering mereka pakai seperti : whatsapp, youtube, zoom meeting. Dan mereka menyatakan bahwa media sosial tersebut sangat membantu mereka dalam pembelajaran matematika. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengetahui penggunaan media sosial dalam pembelajaran, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian penulis pada mata pelajaran akidah akhlak.

5. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Skripsi oleh Nur Hidayati mendapatkan hasil berupa Kehadiran media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses belajar

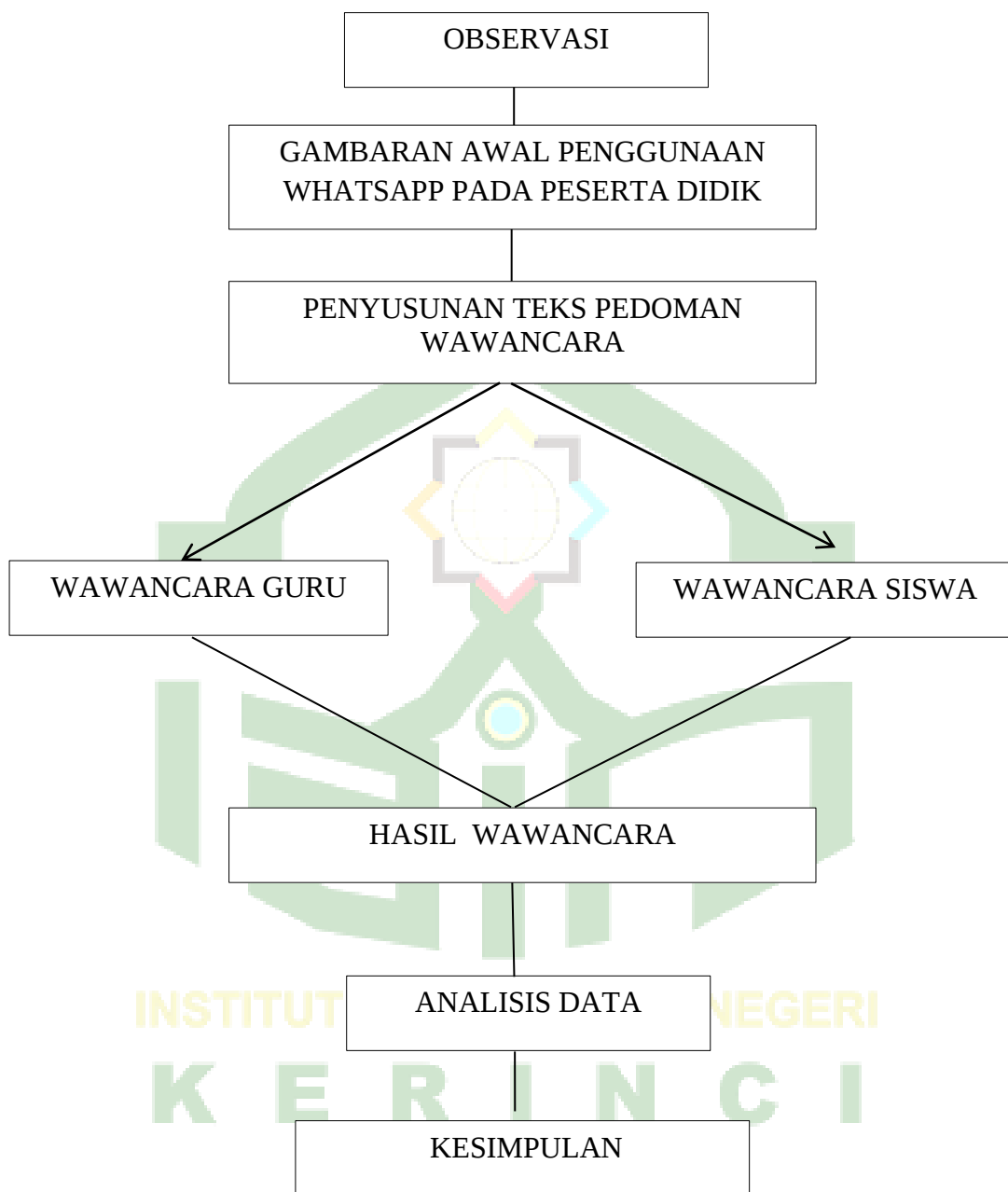
mengajar. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi WhatsApp dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring karena dapat memberikan kemudahan bagi guru yang terkendala dalam memanfaatkan teknologi dan orang tua sebagai pendamping peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran daring karena aplikasi WhatsApp lebih mudah untuk dioperasikan. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan fitur aplikasi WhatsApp memuat kegiatan pembuka, penyampaian materi pembelajaran, pemberian skor nilai dan pemberian apresiasi kepada peserta didik sehingga dapat dikatakan cukup efektif dalam hal kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar, pemahaman materi, hasil belajar, penyampaian dan pengumpulan tugas. Guru dapat memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai alat komunikasi dalam penyampaian informasi pembelajaran daring dan memanfaatkan aplikasi lain yang lebih interaktif sebagai media pembelajaran daring.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama – sama meninjau penggunaan aplikasi whatsapp untuk pembelajaran, sedang perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

d. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyusunan teks pedoman wawancara terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap guru untuk didapatkan hasil penelitian guna dilakukan analisis untuk penarikan kesimpulan.





Bagan 2.1 : kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan metode peneltian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial, perilaku, atau pengalaman manusia dalam konteks yang lebih mendalam. Tujuan utamanya bukan untuk mengukur atau mengkuantifikasi data, tetapi untuk menggali makna, pola, dan dinamika di balik suatu fenomena. Penelitian ini sering kali berfokus pada perspektif subjek dan berusaha untuk memahami "mengapa" dan "bagaimana" sesuatu terjadi, bukan sekadar "apa" yang terjadi (SP Rukin, 2019).

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam melalui analisis deskriptif dan interpretatif.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Koto Rendah, yang terletak di desa Koto Rendah, kecamatan Siulak. MA Koto Rendah dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevansi dengan topik penelitian yang berfokus pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas X. Lokasi ini juga dipilih berdasarkan kemudahan akses dan izin penelitian yang diberikan oleh pihak sekolah. Waktu penelitian berlangsung mulai dari bulan Juli hingga September 2024, yang mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan

penyusunan laporan penelitian. Pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan instrumen penelitian dan pengurusan perizinan. Pengumpulan data dilaksanakan selama bulan Juli 2024 melalui metode observasi, dan wawancara dengan siswa serta guru. Setelah data terkumpul, tahap analisis dan penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan agustus hingga September 2024. Waktu pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kalender akademik MA Koto Rendah serta mempertimbangkan ketersediaan waktu responden.

Tabel 1: waktu penelitian

No.	Kegiatan	Bulan											
		Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi	√	√										
2.	Bimbingan pascapasca observasi		√	√									
3.	Seminar proposal				√								
4.	Penelitian					√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Bimbingan skripsi					√	√	√	√	√	√	√	√

Dari table diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian ini di

dilakukan selama 3 bulan dari bulan juli hingga September.

C. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau secara langsung dari objek penelitian. Data ini bersifat

asli dan belum diolah atau dianalisis sebelumnya. Pengumpulan data primer dilakukan dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, kuesioner, atau eksperimen, tergantung pada tujuan penelitian dan pendekatan yang digunakan. Berikut adalah beberapa pengertian data primer menurut para ahli:

1. Creswell (2014)

John W. Creswell, seorang pakar dalam metodologi penelitian, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau pengalaman yang terjadi dalam konteks sosial tertentu. Penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana individu atau kelompok memahami pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sugiyono (2013)

Sugiyono, seorang ahli metodologi penelitian, mendefinisikan data primer sebagai data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan data ini biasanya dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, atau kuesioner.

3. Arikunto (2006)

S. Arikunto, seorang ahli pendidikan dan metodologi penelitian, menjelaskan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui teknik observasi langsung, wawancara, atau

penyebaran kuesioner kepada responden. Data primer dianggap lebih valid karena diperoleh langsung dari sumber yang relevan.

4. Sekaran & Bougie (2010)

Sekaran dan Bougie, dalam buku mereka tentang penelitian bisnis, menyebutkan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian, yang tujuannya adalah untuk menggali informasi yang spesifik mengenai topik yang sedang diteliti.

5. Kumar (2011)

Dalam bukunya tentang metodologi penelitian, Ranjit Kumar mendefinisikan data primer sebagai data yang diperoleh langsung dari individu atau kelompok melalui wawancara, survei, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Data ini memiliki keunggulan karena diperoleh secara langsung dan relevan dengan tujuan penelitian.

6. Nawawi (1993)

Nawawi, dalam karyanya mengenai penelitian sosial, menyatakan bahwa data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari lapangan atau subjek penelitian untuk menjawab masalah penelitian yang spesifik. Data ini merupakan data yang belum diproses atau dianalisis sebelumnya.

7. Sutrisno Hadi (1986)

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek atau subjek yang diteliti, melalui teknik yang sesuai seperti wawancara atau observasi langsung. Data ini mencerminkan informasi yang sesuai dengan kondisi atau fenomena yang sedang diamati.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (informan, objek penelitian, atau lingkungan penelitian) melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, survei, atau eksperimen. Data ini bersifat asli dan langsung terkait dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memiliki keunggulan dalam hal validitas dan relevansi dengan tujuan penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2 : Data primer penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Harmawi,S.Pd.I.,M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Dedi Afrison,M.Pd.I	Guru PAI
3.	Siswa Kelas X	20 orang

Sumber: TU MA Koto Rendah

Dari table diatas dapat penulis simpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yaitu Bapak Harmawi,S.Pd.i.,

M.Pd., Guru PAI yaitu bapak Dedi Afrison, M.Pd.I dan 20 orang siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari buku, majalah, internet dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dalam penelitian ini.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan bukan dihasilkan langsung oleh peneliti sendiri. Berikut beberapa definisi data sekunder menurut para ahli:

1. Nazir (2013): Menurut Nazir, data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda, namun bisa dimanfaatkan oleh peneliti saat ini. Data ini biasanya berbentuk dokumen, laporan, atau catatan lainnya.
2. Sugiyono (2017): Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau pihak lain yang sudah tersedia, baik itu dari buku, jurnal, artikel, laporan, atau arsip.
3. Moleong (2014): Menurut Moleong, data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literatur atau dokumentasi yang sudah tersedia sebelumnya. Data ini biasanya digunakan untuk mendukung atau melengkapi data primer.
4. Creswell (2016): Creswell mengartikan data sekunder sebagai data yang dikumpulkan oleh peneliti lain atau institusi lain

dalam bentuk catatan, laporan statistik, atau database yang dapat diakses oleh peneliti baru.

5. Kuncoro (2003): Menurut Kuncoro, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, baik individu atau institusi, dan tersedia bagi para peneliti untuk digunakan tanpa perlu melakukan pengumpulan data langsung.

Data sekunder sangat bermanfaat karena memungkinkan peneliti menghemat waktu dan biaya, serta menyediakan data historis yang tidak mungkin diperoleh kembali melalui pengumpulan data langsung

Adapun data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: sejarah berdirinya madrasah, profil sekolah, visi dan misi, serta hasil belajar siswa.

D. Sumber Data

Sumber data adalah asal atau tempat data diperoleh oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Berikut beberapa pandangan para ahli mengenai sumber data:

1. Creswell (2014)

John W. Creswell, seorang pakar dalam metodologi penelitian, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau pengalaman yang terjadi dalam konteks sosial tertentu. Penelitian

kualitatif berfokus pada bagaimana individu atau kelompok memahami pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sugiyono (2017): Sugiyono mengelompokkan sumber data menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer: Data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti individu, kelompok, atau proses yang sedang diamati atau diwawancarai langsung oleh peneliti.
- b. Data sekunder: Data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, seperti buku, laporan, atau dokumentasi yang bisa diakses oleh peneliti.

3. Nazir (2013): Nazir menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian dapat berasal dari sumber internal dan eksternal:

- a. Sumber internal: Data yang diperoleh dari dalam organisasi atau institusi yang sedang diteliti, seperti laporan keuangan atau catatan internal.
- b. Sumber eksternal: Data yang diperoleh dari luar organisasi, seperti data dari pemerintah, survei nasional, atau laporan riset pihak lain.

4. Sekaran dan Bougie (2016): Menurut Sekaran dan Bougie, sumber data dapat dibedakan menjadi:

- a. Data primer: Informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden, seperti melalui wawancara, observasi, atau kuesioner.

- b. Data sekunder: Informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan disimpan dalam berbagai bentuk, misalnya jurnal, laporan, atau arsip institusi.
5. Kuncoro (2003): Kuncoro membagi sumber data menjadi:
- a. Sumber data primer: Data yang diperoleh langsung dari responden atau subjek yang diteliti, melalui observasi langsung atau wawancara.
 - b. Sumber data sekunder: Data yang dikumpulkan dari literatur atau data yang sudah tersedia, seperti data statistik, laporan, atau buku referensi.
6. Arikunto (2010): Arikunto menyebutkan bahwa sumber data adalah tempat dari mana data dikumpulkan, dan ini bisa berupa individu, institusi, atau dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan lokasi ataupun tempat didapatkan dan dikumpulkannya data.

Sumber data yang dipilih bergantung pada kebutuhan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan, apakah data primer yang baru dikumpulkan atau data sekunder yang sudah tersedia. Jadi sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, siswa, guru PAI, dan staf tata usaha (TU) di MA Koto Rendah.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus dalam penelitian dan dari mana data akan diperoleh.

Berikut beberapa definisi subjek penelitian menurut para ahli:

1. Sugiyono (2017): Sugiyono mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu atau kelompok yang menjadi sumber data utama dalam penelitian. Subjek ini merupakan objek yang akan diteliti dan akan memberikan informasi yang diperlukan melalui observasi atau wawancara.
2. Arikunto (2010): Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian adalah orang atau benda yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini adalah sasaran utama dari aktivitas pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.
3. Notoatmodjo (2010): Menurut Notoatmodjo, subjek penelitian adalah unit analisis yang menjadi sasaran atau target dalam suatu penelitian. Subjek ini bisa berupa individu, kelompok, atau fenomena yang diamati untuk memperoleh data penelitian.
4. Suharsimi Arikunto (2006): Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah orang, benda, atau entitas lain yang akan diberi perlakuan, diukur, atau diamati untuk memperoleh data dalam penelitian.
5. Creswell (2014): Creswell mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu atau kelompok yang dipilih untuk menjadi representasi dari

populasi yang lebih besar dalam penelitian, terutama dalam metode penelitian kuantitatif.

Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, dan mereka memainkan peran penting dalam proses pengumpulan data, apakah melalui observasi, wawancara, kuesioner, atau eksperimen. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MA Koto Rendah yang mana peneliti pilih sebagai subjek penelitian karena meningkatnya kenakalan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Informan Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa informan adalah orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Informan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informant*) penelitian ini (Mukhtar, 2010).

Tabel 3: Informan penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Harmawi,S.Pd.I.,M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Dedi Afrison,M.Pd.I	Guru PAI
3.	Linza Elia,S.Pd	Staff Tata Usaha

4.	Siswa Kelas X	20 orang
----	---------------	----------

Sumber : TU MA Koto Rendah

Dari tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yaitu Bapak Harmawi,S.Pd.i., M.Pd., Guru PAI yaitu bapak Dedi Afrison,M.Pd.I, Ibuk Linza Elia,S.Pd selaku staff tata usaha dan 20 orang siswa kelas X.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut judul yang penulis paparkan, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), maka yang digunakan dalam memperoleh data adalah pengamatan atau observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Afifudin, 2009). Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiono, 2005).

Dalam penelian ini peneliti melakukan observasi langsung yang dilakukan pada minggu pertama dan kedua bulan Juli 2024, yaitu dengan cara pengamatan dan pencatatan

terhadap objek ditempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan dilaksanakan pada proses pembelajaran serta bagaimana hasil belajar siswa.

Selama kegiatan observasi peneliti melakukan observasi terkait visi dan misi sekolah, tentang bagaimana sekolah menyikapi siswa yang aktif dalam menggunakan sosial media, beberapa pihak yang dilibatkan dalam kegiatan observasi diantaranya pihak TU serta kepala sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai responden (Abdurrahman Fanthoni, 2006). Dokumentasi diarahkan untuk menyaring data dari bahan dokumentasi yang ada dan memiliki referensi dengan tujuan penelitian (Iskandar, 2015). Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan dan berkenaan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan berupa dokumentasi terhadap proses pelajaran serta jalannya penelitian berupa wawancara dengan guru, staff tata usaha serta siswa, serta beberapa dokumentasi keadaan kelas, keadaan sekolah, kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.

3. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut dengan interviewer, sedangkan yang diwawancarai disebut dengan interview (Amirul Hadi, 1998). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiono, 2005). Wawancara digunakan dalam rangka mencari ide, pendapat atau pandangan objek (responden dan informan penelitian),. wawancara responden secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini wawancara ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak, staff tata usaha dan juga siswa dimana wawancara dilakukan dengan menyusun teks pedoman wawancara dengan wawancara yang terstruktur.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yaitu terfokus pada bagian tertentu saja, kemudian memilih menjadi sub-sub serta bagian yang lebih khusus dan terperinci . penelitian akan menjadi fokus analisis, di tentukan seberapa besar peranan dapat menjelaskan lebih banyak tentang penelitian yang sedang dilakukan, dengan deskriptif penelitian tertentu menjadi pertimbangan penelitian.

Untuk mempermudah dalam menganalisa data yang peneliti peroleh melalui teknik terakhir ini, maka data yang sifatnya keterangan, penulis analisa dengan menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan pola pikir induktif, deduktif dan komperatif. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan masing-masing.

1. Induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit. Kemudian dari fakta tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum (Suharsimi Arikunto, 1993).

Metode ini adalah berangkat dari kata-kata atau peristiwa yang khusus dan jelas, masalah itulah yang ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Dengan metode itu penulis bertitik tolak pada suatu sifat khusus dan kongkrit, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

2. Deduktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 1993).

Setelah terkumpul dan tersusun data-data yang ada, data tersebut dibahas terlebih dahulu kemudian barulah dituangkan ke dalam skripsi. Metode deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum, penemuan khusus dari yang umum.

Dari kutipan diatas semakin jelas, bahwa penggunaan metode deduktif ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran data yang bersifat umum.

3. Komperatif yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar.

Dari ketiga teknik analisa data sebagaimana telah disebutkan di atas, peneliti lebih fokus menggunakan teknik analisa deduktif.

I. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu data yang memenuhi kriteria hasil penelitian. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (sugiyono, 2012:327).

Triangulasi digunakan untuk mengesahkan hasil yang didapat dan keputusan penyelidikan yang dijalankan secara kualitatif. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan keabsahan dan kepercayaan data kualitatif.

2. Diskusi dengan teman sejawat merupakan cara menguji keabsahan data dengan memanfaatkan masukan dari peneliti atau ahli yang ikut serta melakukan penelitian. Penelitian ini perlu dilakukan agar peneliti mendapatkan perspektif lain yang bisa jadi berbeda dengan temannya. Cara terbaik meminta masukan teman sejawat adalah pada waktu penelitian belum selesai sehingga ada kesempatan untuk memperbaiki (Nusa Putra, 2013).

Dengan adanya pengecekan teman sejawat pada waktu penelitian belum selesai peneliti dapat mencocokkan data lapangan dengan data penelitian teman sejawat yang dianggap relevan. Karena mendiskusikan dengan teman yang mengerti tentang variabel yang peneliti teliti akan menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian. Pengecekan teman sejawat peneliti lakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MA Koto Rendah

Pada dasarnya sebahagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan siulak memeluk agama Islam, dengan jumlah desanya lebih kurang 27 desa dengan jumlah sekolah dasar lebih kurang 32 SD dan jumlah SLTP 5 buah. Namun hanya ada satu SLTA yang terletak di desa Terutung bungkok, maka timbullah keinginan masyarakat kecamatan siulak untuk mendirikan Lembaga Pendidikan umum yang bernuansa Agama setingkat SLTA. Maka pada tahun 2002 timbullah keinginan masyarakat siulak untuk mendirikan yayasan dengan nama Yayasan Al-Islamiyah Kerinci.

Keputusan diatas merupakan titik awal dari usaha pemuka masyarakat dalam kecamatan siulak untuk mendirikan sekolah Umum bernuansa Agama (madrasah Aliyah). Pada awal pendirian Madrasah Aliyah Koto Rendah menggunakan Gedung MTSN Siulak dengan Jumlah Murid 23 orang, kemudian pada tahun 2002 pindah kegedung Madrasah Aliyah koto rendah yang dibangun menggunakan dana dari masyarakat.

Daftar nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Koto Rendah:

No	NAMA	ASAL	TAHUN
1.	Drs. M. Mawir	Semurup	1985-1989
2.	Dra.Hartati,M.Pd.I	Siulak gedang	2005-2007
3.	Sarwoto,S.Ag	Sungai pegeh	2007-2012
4.	Drs.Darul Udin,M.Pd.I	Siulak gedang	2012-2014
5.	Sukardi,S.Pd.i, M.Pd.I	Siulak panjang	2014-2017
6.	Harmawi,S.Pd.i, M.Pd	Koto rendah	2017-sekarang

Sumber : TU MA Koto Rendah

2. Visi Misi

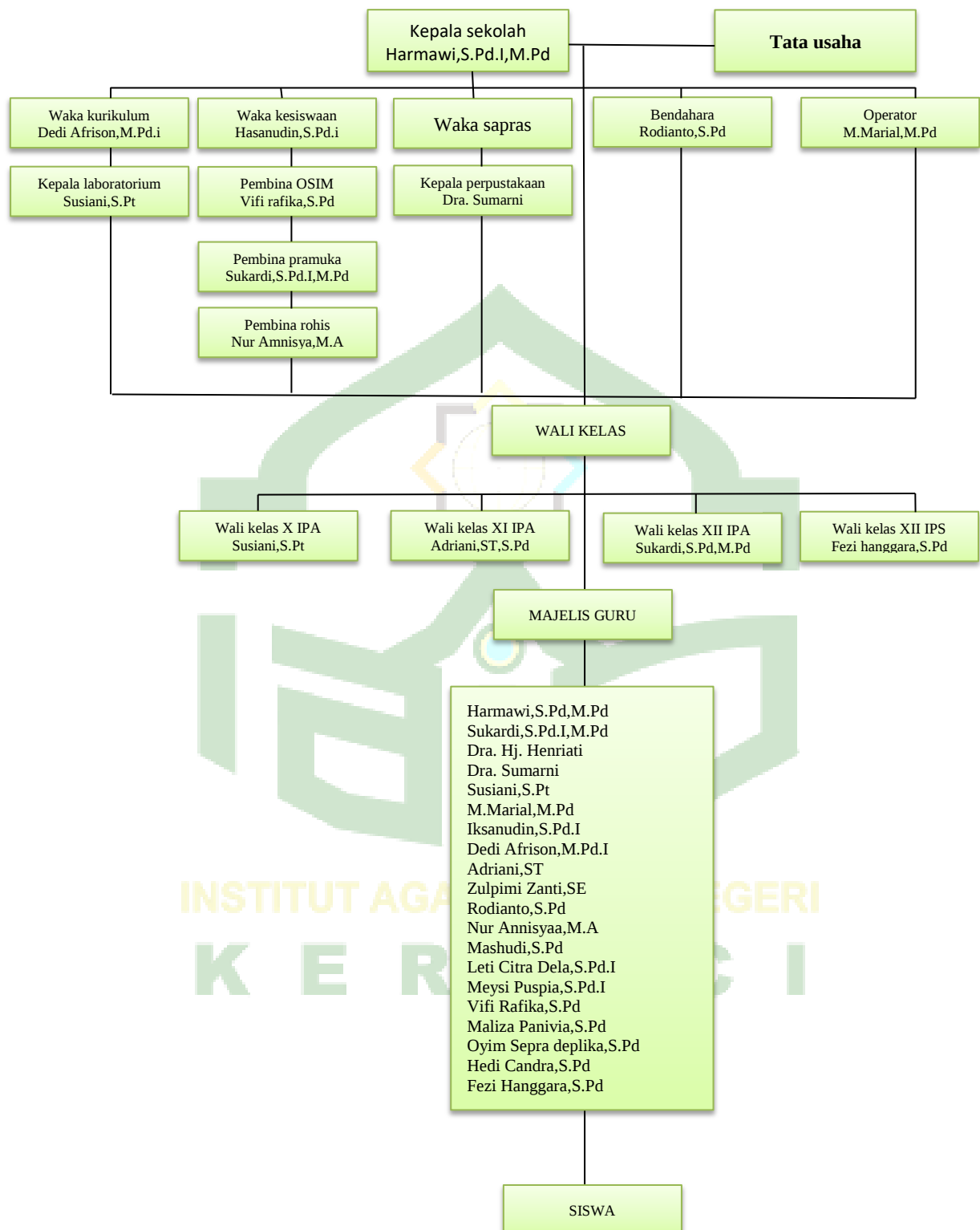
VISI

UNGGUL, MANDIRI & RELIGIUS

MISI

- Meningkatkan Dan Mengembangkan Dibidang Imtaq Dan Imptek
- Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dan Bimbingan
- Menerapkan 3 Bahasa Sebagai Bahasa Pengatur Dalam Proses Pembelajaran
- Meningkatkan Kreativitas Dan Inovatif Siswa Sesuai Dengan Bakat
- Menanamkan Keteladanan Moral Bagi Siswa

3. Struktur organisasi



4. Daftar pendidik dan tenaga pendidik

NO	NAMA GURU	NIP/NUPTK	MATA PELAJARAN
1.	Harmawi,S.Pd,M.Pd	2538755654200002	
2.	Sukardi,S.Pd.I,M.Pd	196604042007011037	FIQIH, USHUL FIQIH
3.	Dra. Hj. Henriati	5958745648300002	MATEMATIKA
4.	Dra. Sumarni	196612051997022001	KIMIA
5.	Susiani,S.Pt	19357576583000092	BIOLOGI,SOSIOLOGI
6.	M.Marial,M.Pd	2342762664200093	PPKN
7.	Iksanudin,S.Pd.I	3540758659110042	SKI,SEJARAH
8.	Dedi Afrison,M.Pd.I	2555763665200023	AKIDAH AKHLAK
9.	Adriani,ST	2439751652210042	FISIKA,P.FISIKA
10.	Zulpimi Zanti,SE	15423761662300032	EKONOMI
11.	Rodianto,S.Pd	0844764666110062	P.BIOLOGI,BIOLOGI SOSIOLOGI
12.	Nur Annisyaa,M.A	3745765666220012	Q.HADIS,SEJARAH INDONESIA
13.	Mashudi,S.Pd	4747763664120002	BAHASA INGGRIS
14.	Leti Citra Dela,S.Pd.I	3443768668220002	BAHASA ARAB
15.	Meysi Puspia,S.Pd.I	10505767191001	BTQ
16.	Vifi Rafika,S.Pd	10505767190004	PRAKARYA
17.	Maliza Panivia,S.Pd	10505767190005	
18.	Oyim Sepra deplika,S.Pd		PENJAS

19.	Hedi Candra,S.Pd		SENI BUDAYA
20.	Fezi Hanggara,S.Pd		BAHASA INDONESIA

Sumber : TU MA Koto Rendah

B. Temuan Khusus

1. Penggunaan Sosial Media Whatsapp Siswa MA Koto

Rendah Diluar Sekolah/ Dirumah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2024 didapatkan bahwa beberapa poin umum hasil wawancara mengenai keuntungan penggunaan media sosial di lingkungan madrasah yang mungkin diperoleh dari guru, siswa, atau tenaga kependidikan lainnya:

1. Meningkatkan Interaksi Siswa dan Guru: Media sosial memfasilitasi komunikasi lebih intensif antara siswa dan guru. Di luar jam pelajaran, siswa dapat bertanya tentang materi yang kurang dipahami, dan guru dapat memberikan respon secara fleksibel. Ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan terbuka (E Mukaromah, 2020).

“Guru adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, partisipatif, dan menyenangkan. Interaksi yang baik antara siswa dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta membangun hubungan yang saling mendukung” (Dedi Afrison,19 September 2024).

2. Mempermudah Akses Materi Pembelajaran: Guru dapat membagikan materi pelajaran, video pembelajaran, atau

link tambahan melalui platform seperti WhatsApp atau Google Classroom. Dengan ini, siswa dapat mengakses materi kapan saja, termasuk mempersiapkan diri sebelum kelas atau mengulang materi setelah pelajaran (E Mukaromah, 2020).

“Mempermudah Akses Materi Pembelajaran adalah langkah strategis dalam mendukung proses belajar-mengajar, terutama di era digital. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat memberikan siswa kemudahan untuk mendapatkan bahan belajar yang relevan, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan mereka” (Dedi Afrison, 19 September 2024).

3. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Media sosial memungkinkan siswa belajar dengan metode yang lebih menarik. Dengan adanya konten berupa video singkat atau kuis interaktif di Instagram atau TikTok, siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan (E Mukaromah, 2020).

“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan produktif. Motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, mengembangkan potensi diri, dan mencapai tujuan akademik mereka” (Dedi Afrison, 19 September 2024).

4. Memperluas Wawasan dan Akses ke Sumber Eksternal: Melalui media sosial, siswa dapat mengikuti akun edukatif, tokoh inspiratif, dan organisasi pendidikan di luar madrasah. Ini memperluas pengetahuan mereka di luar materi kurikulum dan meningkatkan minat belajar mereka

dalam berbagai topik yang mungkin belum dibahas di kelas (E Mukaromah, 2020).

“Memperluas Wawasan dan Akses ke Sumber Eksternal adalah upaya untuk memberikan siswa kesempatan belajar yang lebih luas melalui sumber daya di luar materi pelajaran utama. Hal ini membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar mereka” (Dedi Afrison, 19 September 2024).

5. Mengembangkan Keterampilan Literasi Digital:

Penggunaan media sosial untuk tugas dan pembelajaran membantu siswa memahami cara berkomunikasi, berpikir kritis terhadap informasi, dan berperilaku secara bertanggung jawab di dunia digital. Ini adalah keterampilan penting dalam era digital saat ini yang bermanfaat bagi masa depan mereka (E Mukaromah, 2020).

“Mengembangkan Keterampilan Literasi Digital adalah proses membekali siswa dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif, etis, dan kritis dalam mengakses, mengevaluasi, menciptakan, dan berbagi informasi. Literasi digital sangat penting di era digital untuk membantu siswa menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab” (Dedi Afrison, 19 September 2024).

6. Pembelajaran Berbasis Proyek yang Kreatif: Guru dapat

meminta siswa membuat proyek pembelajaran melalui media sosial, seperti membuat blog atau video presentasi yang berkaitan dengan pelajaran. Ini membantu siswa untuk tidak hanya mengembangkan pemahaman mereka tentang

materi tetapi juga mengekspresikan kreativitas mereka (E Mukaromah, 2020).

“Mengembangkan Keterampilan Literasi Digital adalah proses membekali siswa dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif, etis, dan kritis dalam mengakses, mengevaluasi, menciptakan, dan berbagi informasi. Literasi digital sangat penting di era digital untuk membantu siswa menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab” (Dedi Afrison, 19 September 2024).

7. Mengurangi Kesenjangan dalam Pembelajaran Jarak Jauh:

Selama pandemi, media sosial menjadi alat utama dalam mendukung pembelajaran jarak jauh di madrasah. Platform seperti Google Meet atau Zoom membantu guru dan siswa tetap terhubung dan menjaga keberlanjutan pendidikan meskipun ada keterbatasan fisik (E Mukaromah, 2020).

“Mengurangi Kesenjangan dalam Pembelajaran Jarak Jauh adalah upaya untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari keterbatasan akses atau sumber daya, dapat mengikuti pembelajaran dengan adil dan efektif. Kesenjangan ini sering muncul akibat perbedaan akses teknologi, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua” (Dedi Afrison, 19 September 2024).

8. Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Religius: Melalui

media sosial, madrasah dapat menyebarkan konten yang mendidik dan membangun karakter. Misalnya, madrasah bisa berbagi nasihat religius, motivasi harian, atau cerita inspiratif, yang dapat meningkatkan kesadaran sosial, religiusitas, dan karakter baik siswa (E Mukaromah, 2020).

“Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Religius adalah upaya untuk membangun karakter siswa agar peduli terhadap sesama, memahami nilai-nilai moral, serta memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan. Kesadaran ini penting untuk menciptakan generasi yang berempati, beretika, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan spiritual mereka” (Dedi Afrison, 19 September 2024).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil wawancara berupa:

“Kepala sekolah menjelaskan bahwa media sosial merupakan alat yang sangat berguna jika digunakan dengan bijak. Menurutnya, media sosial dapat membantu meningkatkan komunikasi antara madrasah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Namun, perlu adanya pengawasan dan edukasi agar penggunaannya tetap positif dan tidak melanggar nilai-nilai Islam” (Harmawi, 24 September 2024).

Selanjutnya penulis juga menanyakan terkait tantangan didalam menggunakan sosial media di madrasah:

“Potensi penyalahgunaan media sosial oleh siswa. Kesulitan dalam memastikan semua konten yang diunggah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kebutuhan akan pelatihan untuk guru dan staf agar mereka mampu mengelola media sosial dengan baik” (Harmawi, 24 September 2024).

Ketika dilakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran beliau menjelaskan bahwa:

“Guru tersebut menyatakan bahwa media sosial bisa menjadi alat yang bermanfaat untuk pembelajaran dan komunikasi jika digunakan dengan tepat. Namun, ia juga mengingatkan bahwa penggunaannya harus diawasi untuk menghindari dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang tidak benar atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam” (Dedi Afrison, 19 September 2024).

Saat diwawancarai, Aisyah menjelaskan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi yang paling sering ia gunakan untuk

keperluan belajar di rumah. Menurutnya, WhatsApp memudahkan komunikasi dengan guru maupun teman sekelas, terutama ketika ada materi yang sulit dipahami.

Ia mengatakan:

"Biasanya setelah pulang sekolah, saya buka grup WhatsApp kelas. Di situ guru sering kirim rangkuman materi atau link video pembelajaran. Kalau ada tugas, juga langsung dikasih tahu lewat grup. Kadang saya juga chat pribadi ke teman kalau kurang paham."

Dimas mengaku menggunakan WhatsApp terutama untuk menerima informasi tugas dari guru. Ia lebih sering membaca pesan dari grup kelas dibandingkan berpartisipasi dalam diskusi.

"Kalau guru kasih tugas atau informasi penting, biasanya langsung di grup. Saya biasanya simpan dulu, terus kerjakan pas malam."

Menurut Dimas, WhatsApp membantu dirinya tetap terhubung dengan kegiatan sekolah meskipun sedang tidak berada di lingkungan sekolah.

Rizky menggunakan WhatsApp sebagai tempat koordinasi dengan kelompok belajarnya. Ia dan teman-teman memiliki grup kecil untuk diskusi tugas dan latihan soal.

"Kami buat grup kecil selain grup kelas. Isinya cuma lima orang. Kami sering latihan soal bareng, kadang sambil voice note biar gampang jelasin jawabannya."

Pelaksanaan pembelajaran online membutuhkan motivasi

dan minat belajar peserta didik yang besar, agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2014; Hilna, 2020). Motivasi belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran, dengan harapan dapat mencapai tujuan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi memiliki kecenderungan lebih positif dalam pembelajaran (Sardiman, 2014). Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran online penting untuk dilakukan. Guru dituntut memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi selama pembelajaran (Rosen, 2013; Albitar, 2020), harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan melalui metode pembelajaran yang dipilih (Marjuni, 2019; Vinnafatun, 2015), dituntut mampu mendesain media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran online (Saifullaoh & Darwis, 2020).

Latjuba (2019) melaporkan beberapa media sosial yang umumnya dipakai dalam sistem pembelajaran online seperti whatsapp, telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Penggunaan pembelajaran online dengan media smartphone diibaratkan “bak sebuah mata pedang” dalam keberhasilan pendidikan.

Beberapa hasil penelitian penggunaan smartphone di kalangan pelajar berpotensi mendukung sekaligus berpengaruh

negatif pada keberhasilan akademik, bahkan menunjukkan rendahnya kinerja akademis (Rosen, 2013; Lepp, 2015; Chen & Yan, 2016;

Hartley, 2020). Akan tetapi, kondisi pembelajaran kurikulum merdeka pada saat sekarang ini, penggunaan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran menjadi pilihan utama. Penggunaan media sosial whatsapp diantaranya dapat digunakan dengan mengkombinasikannya dengan penugasan materi pembelajaran yang dilakukan secara mandiri di rumah.

2. penggunaan sosial media dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas X MA Koto Rendah

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan modern, digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mendukung berbagai aktivitas, termasuk pendidikan. Dalam konteks madrasah, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempublikasikan kegiatan, membagikan materi pembelajaran, serta meningkatkan interaksi antara guru, siswa, dan orang tua. Namun, penggunaannya juga menghadirkan tantangan, seperti potensi penyalahgunaan, penyebaran informasi yang tidak benar, dan pengaruh negatif terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan edukasi literasi digital untuk memastikan bahwa media sosial digunakan secara bijak dan tetap selaras dengan nilai-nilai agama dan budaya.

Berdasarkan dokumentasi yang penulis dapatkan dilapangan yaitu di MA Koto Rendah memiliki visi “mewujudkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia sehat rohani dan jasmani, cakap dan terampil serta terwujudnya budaya madrasah yang islami dalam suasana pendidikan yang kondusif bermakna dan menyenangkan. Hal ini tentunya bisa diwujudkan dengan 3 unsur yaitu guru, siswa, dan lingkungan madrasah” (Wawancara Kepala Sekolah, Harmawi, 23 Juli 2024).

Keberadaan aplikasi Whatsapp Messenger sangat mendukung pendidik untuk aktif berkomunikasi dengan group yang dibentuk. Sejalan dengan Barhoumi (2014), salah satu manfaat WhatsApp Messenger yaitu memfasilitasi kolaborasi online antara pendidik dan peserta didik. Semangat belajar siswa meningkat dan lebih tertarik untuk menganalisis materi yang diberikan setelah diberi pembelajaran. Namun demikian, rerata ketercapaian hasil belajar masih belum mencapai standar yang diinginkan.

Menurut Johnson dkk (2014) forum diskusi yang ada di berbagai platform pembelajaran jarak jauh misalnya WhatsApp Messenger harus dimanfaatkan pendidik maupun peserta didik sebaik mungkin. Forum ini memberikan kesempatan peserta didik secara online untuk berkolaborasi dan bekerja sama untuk

membangun pengetahuan. Para peneliti di bidang kolaboratif dan kooperatif belajar menganggap forum diskusi menjadi alat efektif untuk pembelajaran. Seperti halnya yang dilakukan di MA Koto Rendah guru membuat grup Whatsapp yang digunakan sebagai sarana pemberian materi tambahan.

Group whatsapp memiliki manfaat pedagogis, social dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Group whatsapp memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online.

Rembe dan Bere (2013) mengungkapkan bahwa aplikasi Whatsapp Messenger mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dan pembelajaran dengan bantuan aplikasi online seperti WhatsApp Messenger dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa. Partisipasi, Kolaborasi, dan kesenangan belajar adalah nilai tambahan bagi proses belajar. Manfaat penggunaan Aplikasi Whatsapp Messenger Group dalam pembelajaran yaitu,

- 1). Whatsapp Messenger Group memberikan fasilitas pembelajaran

secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah. 2). Whatsapp Messenger Group merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan. 3). Whatsapp Messenger Group dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, pembelajaran, suara, dan dokumen. 4). Whatsapp Messenger Group memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam group. 5) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur Whatsapp Messenger Group.

Efektifitas pembelajaran daring menggunakan media whatsapp grup pada pembelajaran akidah akhlak sangat efektif karena siswa memiliki semangat yang luar biasa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Mustakim,2020). Pernyataan itu relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, karena dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak siswa masih merasa nyaman dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini didukung dengan pernyataan para siswa yang telah diwawancarai. Sehingga walaupun menggunakan pembelajaran daring namun siswa masih dengan sangat mudah menerima materi dan mengerjakan tugas melalui bantuan media whatsapp grup.

Dalam era digital seperti saat ini, pemanfaatan teknologi komunikasi menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan. Salah satu media yang cukup populer dan mudah diakses oleh siswa adalah aplikasi WhatsApp. Media ini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi secara sosial, namun juga dapat menjadi sarana efektif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa terhadap materi, serta nilai hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan. Guru dapat membagikan materi dalam bentuk teks, gambar, bahkan video singkat yang mendukung pemahaman konsep-konsep keimanan dan akhlak mulia. Selain itu, siswa juga dapat berdiskusi melalui grup WhatsApp, bertanya langsung kepada guru, serta mengirimkan tugas tanpa batasan tempat dan waktu.

Salah satu contoh nyata terjadi di kelas X MA Koto Rendah, di mana selama satu semester penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran Akidah Akhlak, nilai rata-rata siswa meningkat dari 72 menjadi 84. Hal ini dipengaruhi oleh intensitas interaksi yang lebih tinggi, akses materi yang lebih fleksibel, serta kemudahan siswa dalam memahami materi melalui media visual yang dikirimkan guru.

Lebih dari itu, pembelajaran melalui WhatsApp juga mampu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, karena mereka terbiasa mengatur waktu belajar mandiri di rumah. Nilai-nilai akhlak seperti jujur, sopan santun dalam berdiskusi, serta saling menghargai pun turut terbentuk selama proses pembelajaran daring ini berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa WhatsApp sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Inovasi pemanfaatan teknologi ini hendaknya terus dikembangkan oleh guru agar proses pembelajaran menjadi lebih adaptif, menarik, dan relevan dengan kehidupan digital siswa saat ini.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pada pengalaman belajar terhadap satu kompetensi dasar (Irma, 2016). Dapat terlihat pada penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran akidah akhlak walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini dikarenakan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan kondisi yang ada dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya sendiri.

3. faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan sosial media whatsapp MA koto rendah

Setiap permasalahan selalu ada faktor didalamnya, dalam peran orang tua mengatasi perilaku anak dalam pemanfaatan media sosial ini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat sesuai dengan hasil wawancara dapat disimpulkan jika faktor pendukungnya akan meminta bantuan guru-guru untuk membantu memberitahu mengenai hal-hal positif dan negatif pemanfaatan media sosial ini, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu antara orang tua dengan anak, karena sebagian orang tua harus bekerja mulai dari pagi hingga sore hari.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam mengatasi perilaku anak dengan pembiasaan disiplin dan teladan yang baik dari orang tua dalam kesehariannya. Sedangkan faktor penghambat untuk mengatasi perilaku anak adalah jadwal pembelajaran daring yang kadang berubah-ubah atau tidak menentu, anak yang sudah kecanduan gadget/media sosial akan cenderung berbohong, dimana yang sebenarnya tidak ada jadwal pembelajaran daring, namun mereka mengatakan jika pada saat itu ada pembelajaran daring, hal tersebut

menjadi kesempatan anak-anak untuk bisa bermain gadget/media sosial.

Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian penulisdimana dalam penerapannya, penggunaan media sosial whatsapp pada pembelajaran akidah akhlak bisa dibilang mudah, mulai dari pembuatan akun whatsapp yang simple dan gratis, serta mudah di akses tanpa harus menginstal aplikasi tambahan, artinya saat link pembelajaran tersebut di klik maka pembelajarannya akan langsung tayang tanpa harus membuka aplikasi tambahan lagi.

Siswa menyebutkan beberapa faktor pendukung, antara lain:

“Akses Internet: Tersedianya jaringan Wi-Fi di sekolah mempermudah siswa menggunakan media sosial untuk keperluan pendidikan.

Bimbingan Guru: Guru memberikan arahan tentang cara menggunakan media sosial untuk hal yang bermanfaat, seperti mencari referensi atau mengerjakan tugas.

Penggunaan Platform yang Relevan: Siswa dan guru menggunakan aplikasi yang mudah diakses, seperti WhatsApp, Google Classroom, atau Instagram, untuk mendukung pembelajaran.

Kolaborasi dengan Teman: Media sosial memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok atau berbagi informasi.” (Wawancara Siswa, 28 Oktober 2024).

“Siswa menyebutkan bahwa sekolah mendukung penggunaan media sosial dengan menyediakan literasi digital dan pelatihan untuk siswa, sehingga mereka memahami cara memanfaatkan media sosial secara bijak. Selain itu, sekolah juga memantau aktivitas siswa agar tetap sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan” (Wawancara Siswa, 28 Oktober 2024).

Selain dari faktor pendukung tersebut, masih ada kendala atau hambatan pada proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru maupun siswa dalam pemanfaatan media sosial whatsapp tersebut. Kendala yang dialami adalah mengenai kuota internet yang boros, karena laporan orang tua rata-rata anak usia Madrasah Aliyah setelah melihat materi pembelajaran di whatsapp maka akan tertarik untuk membuka pembelajaran lainnya sehingga kuota internet mudah habis. Selain itu pendidik tidak bisa memantau apakah soal yang diberikan tersebut dikerjakan sendiri atau dibantu orang lain. Karena pada saat pemanfaatan media sosial whatsapp ini posisi guru dan siswa tidak lagi dalam satu tempat, sehingga guru sulit untuk mengawasi peserta didik pada saat mengerjakan tugas soal yang diberikannya.

Dapat disimpulkan bahwa perananan guru Akidah akhlak sangatlah penting untuk membimbing peserta didik agar dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini yaitu penggunaan media sosial. Sehingga peserta didik memiliki wawasan tentang baik dan buruknya penggunaan internet dan peserta didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran islam. Sehingga pesertadidik terhindar dari penyalahgunaan media sosial seperti tindakan penipuan, konten dewasa, judi atau game online bahkan yang lebih mengkhawatirkan adalah kecanduan

internet sehingga lupa waktu dalam penggunaan media sosial. Peserta didik tidak dapat secara bijak menggunakan media sosial.

Dalam hal ini, guru merupakan orang tua murid yang memberikan pemahaman mengenai materi yang berkaitan dengan Akidah akhlak. Oleh karena itu guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan bimbingan ilmu keagamaan agar tidak terobsesi dengan perkembangan media teknologi pada zaman ini. Maka dari itu guru berperan sebagai informator yang artinya Guru merupakan orang tua murid yang memberikan pemahaman mengenai materi yang berkaitan dengan Akidah akhlak. Oleh karena itu guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan bimbingan ilmu keagamaan agar tidak terobsesi dengan perkembangan media teknologi pada zaman ini.

C. Pembahasan

1. Penggunaan sosial media siswa MA koto rendah

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa. Siswa Madrasah Aliyah (MA) Koto Rendah juga tidak terlepas dari fenomena ini. Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif jika dimanfaatkan dengan baik dan bijak. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami bagaimana menggunakan media sosial secara positif guna mendukung pendidikan dan pengembangan diri mereka.

Salah satu manfaat utama media sosial adalah sebagai sarana pembelajaran. Siswa dapat mengakses berbagai informasi dan materi pendidikan melalui platform seperti YouTube, Google Classroom, dan berbagai forum diskusi online. Dengan menggunakan media sosial secara cerdas, siswa dapat memperluas wawasan dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap pelajaran yang mereka pelajari di sekolah.

Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Banyak siswa yang menggunakan media sosial untuk berbagi hasil karya mereka, seperti tulisan, fotografi, desain grafis, hingga video edukatif. Dengan adanya platform ini, siswa dapat menyalurkan bakat dan minat mereka serta mendapatkan masukan dari orang lain untuk meningkatkan kualitas karya mereka.

Interaksi sosial yang sehat juga dapat dibangun melalui media sosial. Siswa dapat bergabung dengan komunitas positif yang sesuai dengan minat mereka, seperti komunitas literasi, kelompok diskusi ilmiah, atau organisasi sosial. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan jaringan pertemanan yang luas serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Namun, agar media sosial dapat memberikan manfaat maksimal, siswa perlu menerapkan etika dalam penggunaannya. Misalnya, tidak menyebarkan berita hoaks, tidak melakukan perundungan daring

(cyberbullying), serta menggunakan media sosial dengan bijak tanpa mengabaikan kewajiban akademik dan kehidupan nyata. Pendidikan dan pengawasan dari guru serta orang tua juga berperan penting dalam membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara sehat dan produktif.

Dengan penggunaan yang bijak, media sosial dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi siswa MA Koto Rendah. Selain untuk menambah wawasan dan meningkatkan kreativitas, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana interaksi yang positif dan membangun karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, mari manfaatkan media sosial secara positif agar dapat memberikan dampak yang baik bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

2. penggunaan sosial media dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas X MA Koto Rendah

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan kemajuan teknologi, platform seperti YouTube, Instagram, dan Telegram dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Banyak kanal edukatif yang menyediakan kajian keislaman, ceramah dari ulama, serta diskusi tentang nilai-nilai akhlak yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Dengan akses yang lebih mudah dan fleksibel, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain sebagai sumber informasi, media sosial juga berfungsi sebagai sarana diskusi dan interaksi bagi siswa. Melalui grup diskusi daring di WhatsApp atau Telegram, siswa dapat bertukar pemahaman tentang materi Akidah Akhlak, mengajukan pertanyaan kepada guru, serta berdiskusi dengan teman-teman mereka. Interaksi ini dapat meningkatkan pemahaman mereka serta menumbuhkan sikap kritis terhadap berbagai permasalahan moral dan keagamaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media sosial dapat memperkuat pengalaman belajar siswa melalui kolaborasi dan berbagi wawasan.

Di sisi lain, media sosial juga membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan mereka. Banyak platform menyediakan konten inspiratif yang mengajarkan tentang etika Islam, kesabaran, kejujuran, dan nilai-nilai moral lainnya. Siswa dapat mengikuti akun-akun yang membagikan motivasi Islami, kisah-kisah inspiratif, dan tips dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan terpapar konten positif ini secara terus-menerus, siswa akan lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan mereka.

Namun, dalam penggunaannya, siswa juga perlu berhati-hati terhadap dampak negatif media sosial. Informasi yang tidak valid, hoaks, dan perundungan daring (cyberbullying) menjadi tantangan yang harus diwaspadai. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk

menyaring informasi dengan bijak serta menggunakan media sosial secara sehat dan produktif. Bimbingan dari guru dan orang tua juga sangat diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang positif.

Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas X MA Koto Rendah. Selain memperluas wawasan, media sosial juga dapat membentuk karakter serta membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu diajarkan untuk menggunakan media sosial dengan penuh kesadaran agar dapat memperoleh manfaat maksimal dalam pembelajaran mereka.

3. faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam mengawasi penggunaan sosial media whatsapp MA koto rendah

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, guru memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan media sosial, termasuk WhatsApp, oleh siswa. Penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi dan pembelajaran memiliki manfaat yang besar, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan. Berikut adalah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru Akidah Akhlak dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan WhatsApp oleh siswa di MA Koto Rendah.

Faktor Pendukung

a. Adanya Grup WhatsApp Kelas dan Pembelajaran

Keberadaan grup WhatsApp khusus untuk pembelajaran memudahkan guru dalam mengontrol dan memberikan arahan kepada siswa. Dalam grup ini, guru dapat membagikan materi, memberi tugas, serta mengingatkan siswa tentang etika dalam berkomunikasi sesuai dengan nilai-nilai Akidah Akhlak.

b. Dukungan dari Pihak Sekolah dan Orang Tua

Jika sekolah dan orang tua turut serta dalam mengawasi penggunaan WhatsApp oleh siswa, maka pengawasan menjadi lebih efektif. Orang tua dapat mengontrol aktivitas anak di rumah, sementara sekolah dapat memberikan kebijakan yang mengatur penggunaan media sosial dengan bijak.

c. Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi

Guru yang memiliki pemahaman tentang teknologi dan media sosial dapat lebih mudah mengontrol aktivitas siswa di WhatsApp. Dengan keahlian ini, guru dapat mengenali potensi penyalahgunaan serta memberikan solusi yang tepat jika terjadi pelanggaran etika dalam penggunaan WhatsApp.

d. Penguatan Pendidikan Karakter dan Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan nilai-nilai kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab membantu siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan WhatsApp. Jika nilai-

nilai ini diterapkan dengan baik, siswa akan lebih sadar akan konsekuensi dari setiap tindakan mereka dalam dunia digital.

Faktor Penghambat

a. Minimnya Kontrol Langsung dari Guru

WhatsApp adalah aplikasi pribadi yang sulit untuk diawasi secara langsung oleh guru. Siswa dapat menggunakan fitur-fitur seperti pesan pribadi atau grup tersembunyi yang tidak dapat dipantau oleh guru. Hal ini menjadi tantangan dalam memastikan bahwa siswa menggunakan WhatsApp secara positif.

b. Kurangnya Kesadaran Siswa dalam Berinternet Sehat

Tidak semua siswa memiliki pemahaman yang baik tentang etika digital. Beberapa dari mereka mungkin menyalahgunakan WhatsApp untuk hal-hal yang kurang produktif, seperti menyebarkan informasi yang tidak benar, melakukan perundungan daring, atau mengakses konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Akidah Akhlak.

c. Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja Guru

Guru Akidah Akhlak memiliki banyak tanggung jawab akademik dan administratif, sehingga waktu untuk secara aktif mengawasi penggunaan WhatsApp oleh siswa menjadi terbatas. Guru mungkin tidak dapat memantau aktivitas siswa secara menyeluruh karena fokus pada tugas-tugas lain.

d. Tidak Ada Regulasi yang Ketat terkait Penggunaan WhatsApp

Beberapa sekolah mungkin belum memiliki aturan khusus terkait penggunaan media sosial, termasuk WhatsApp, dalam proses pembelajaran. Tanpa regulasi yang jelas, sulit bagi guru untuk memberikan sanksi atau mengontrol penggunaan WhatsApp dengan baik.

Pengawasan penggunaan WhatsApp oleh siswa di MA Koto Rendah dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya dukungan dari sekolah, orang tua, serta penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak yang kuat, guru dapat lebih efektif dalam mengawasi siswa. Namun, keterbatasan kontrol langsung, kurangnya kesadaran siswa, dan minimnya regulasi menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan agar penggunaan WhatsApp dapat dimanfaatkan secara positif dalam mendukung pendidikan Akidah Akhlak.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Penggunaan media sosial di sekolah telah menjadi strategi modern yang efektif dalam mendukung pembelajaran dan interaksi antara guru serta siswa. Melalui platform seperti WhatsApp, Instagram, atau Google Classroom, siswa dapat mengakses materi pelajaran, berkomunikasi dengan guru, dan berdiskusi dengan teman sekelas dengan lebih mudah dan fleksibel. Media sosial memungkinkan guru untuk membagikan materi tambahan, video pembelajaran, dan latihan soal, yang bisa diakses siswa kapan saja, baik untuk persiapan sebelum kelas maupun untuk mengulang pelajaran.
2. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menyediakan berbagai konten inspiratif, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp, guru dapat berbagi video ceramah, kutipan dari tokoh-tokoh agama, cerita moral, atau infografis yang menjelaskan nilai-nilai akidah dan akhlak dengan cara yang menarik.
3. Dalam hal factor pendukung dan penghambat penggunaan media sosial tidak terlepas dari guru, orang tua serta siswa itu sendiri.

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat lebih mendobrak para guru untuk lebih menggunakan media pembelajaran online

2. Bagi guru

Diharapkan untuk selalu kreatif dan mampu memberikan inovasi dalam setiap media pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Sebagai syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelas sarjana, serta sebagai pembuktian peneliti selaku tenaga pendidik dimasa yang akan datang.

4. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran secara bijak.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Amiman, R., Moku, B. J., & Tumengkol, S. (2022). Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(3).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika, A., Machmud, A., & Suwatno, S. (2020). Pendekatan Meta-Analisis: *Blended learning* terhadap Hasil Belajar DI Era Covid-19. *Jurnal basicedu*, 4(4), 919-926.
- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo*, 1.
- Djamarah, S. Z., & Zain, B. A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum dan pembelajaran.
- Hardini, Isriani. Dewi Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*: Yogyakarta. Faimilia, Group Relasi Inti Media.
- Haryono dan Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan *Blended learning* Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Lestari, P. A. S., Rahayu, S., & Hikmawati, H. (2015). Profil miskonsepsi siswa kelas x smkn 4 mataram pada materi pokok suhu, kalor, dan perpindahan kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 146-153.
- McQuail, D. (1987). *Mass communication theory: An introduction*. Sage Publications, Inc.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Soekanto, S. (1992). Memperkenalkan sosiologi.
- Sudjana, N. (2009). Media pengajaran.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Sugiono. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta, Cet. Ke-12.
- Supriyono, A. (2009). *Penyelenggaraan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Vernon S. Gerlach & Donald P. Ely, (1971), *Teaching and Media-A Systematic Approach*, Englewood Cliffs, Prentice-Hall,
- Widiawati, I., & Sugiman, H. (2014). Edy. (2014). Pengaruh penggunaan gadget terhadap daya kembang anak. Jakarta: Universitas Budi Luhur. *E-journal Keperawatan*, 6(1).
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo
- Widiastuti, E., & Utami, S. (2023). *Media Sosial dan Pembelajaran: Analisis Kualitatif terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1).

INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGUNAAN SOCIAL MEDIA WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR DAN SEBAGAI ALAT PENYAMPAIAN INFORMASI
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS
X MA KOTO RENDAH**

**TEKS PEDOMAN WAWANCARA
OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**

OLEH

**NABILA MAULANI
2110201086**

*Panglima II 28/8/2024
Fardul, mpt.*



MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

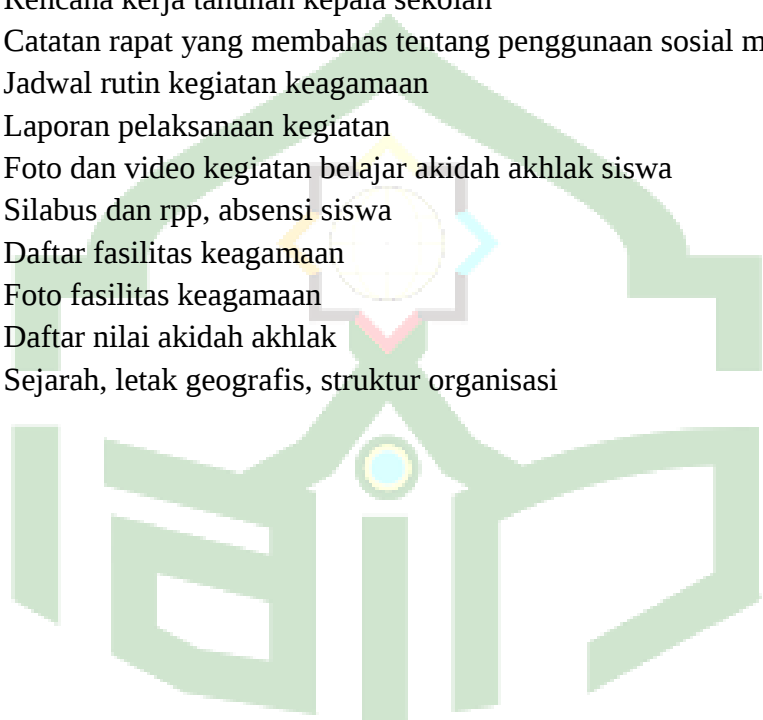
2024 M / 1444 H

- A. Daftar observasi
1. Visi misi dan profil sekolah
 2. Mengobservasi apakah kebijakan penggunaan media sosial
 3. Mengobservasi apakah kepala MA beserta guru berkolaborasi dalam memantau penggunaan media sosial.
 4. Mengobservasi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya
- A. Daftar wawancara
1. Kepala madrasah
 - a. Ceritakan tentang latar belakang dan pengalaman sebagai kepala MA
 - b. Apa visi misi dari MA yang anda pimpin
 - c. Apasaja kebijakan yang telah anda terapkan dalam mengontrol penggunaan sosial media untuk siswa
 - d. Bagaimana anda melibatkan guru dan staff dalam pelaksanaan program tersebut
 - e. Bagaimana anda menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung hasil belajar
 - f. Apa tantangan yang dihadapi dalam meningkat dari hasil belajar siswa
 - g. Bagaimana mengatasi tantangan tersebut
 2. Guru
 - a. Ceritakan tentang latar belakang anda dan pengalaman anda mengajar di MA
 - b. Apa motivasi anda mengajar di MA
 - c. Metode mengajar apa yang anda gunakan dalam mengajar akidah akhlak
 - d. Bagaimana cara anda mengontrol penggunaan sosial media di saat pelajaran akidah akhlak.
 - e. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengontrol sosial media dan pembelajaran akidah akhlak
 - f. Apa strategi untuk mengatasi hal tersebut
 - g. Bagaimana anda mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak
 - h. Apa tantangan yang dihadapi disaat mengevaluasi
 - i. Bagaimana anda mengatasi tantangan tersebut.
 3. Siswa
 - a. Ceritakan sedikit tentang diri anda kelas berapa dan sudah berapa lama belajar di MA ini
 - b. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya sosial media disaat proses belajar
 - c. Media sosial apa saja yang anda gunakan

- d. Apakah sosial media yang anda gunakan berpengaruh terhadap hasil belajar anda
- e. Sejauh mana mata pelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap diri anda
- f. Apa tantangan yang dihadapi saat pembelajaran akidah akhlak
- g. Bagaimana anda mengatasi tantangan tersebut

B. Daftar dokumentasi

- 1. Salinan kebijakan resmi terkait peraturan penggunaan sosial media
- 2. Rencana kerja tahunan kepala sekolah
- 3. Catatan rapat yang membahas tentang penggunaan sosial media
- 4. Jadwal rutin kegiatan keagamaan
- 5. Laporan pelaksanaan kegiatan
- 6. Foto dan video kegiatan belajar akidah akhlak siswa
- 7. Silabus dan rpp, absensi siswa
- 8. Daftar fasilitas keagamaan
- 9. Foto fasilitas keagamaan
- 10. Daftar nilai akidah akhlak
- 11. Sejarah, letak geografis, struktur organisasi



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI**

Jalan Raya Sebukar Kec. Tanah Cogok 37171
Telepon (0748) 21071-22150; Faksimile (0748) 323462;
website: www.kerinci.kemenag.go.id E-mail: kabkerinci@kemenag.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor: B.174 / KK.05.01/2/PP.00/09/2024

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 071/391/Kesbag-Pol/VII/2024 tanggal 10 September 2024 tentang Rekomendasi Izin Penelitian, maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci memberi izin kepada Saudari:

Nama : **NABILA MAULANA**
NIM/ TM : 2110201086
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan(Pendidikan Agama Islam)
Alamat : Desa Siulak Kecil Hilir Kec. Siulak
Judul : **PENGUNAAN SOCIAL MEDIA WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SEBAGAI ALAT PENYAMPAIAN INFORMASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X MA KOTO RENDAH**

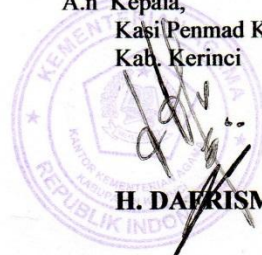
Untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Suwasta (MAS) Koto Rendah dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala Madrasah Aliyah Suwasta (MAS) Koto Rendah;
2. Mengikuti peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku di Madrasah Aliyah Suwasta (MAS) Koto Rendah;
3. Tidak mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Suwasta (MAS) Koto Rendah;
4. Setelah selesai melakukan penelitian, segera melaporkan Kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci dengan melampirkan hasil penelitian tersebut.

Demikian surat izin penelitian ini di buat untuk di penggunaan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Kerinci, 17 September 2024

A.n Kepala,
Kasi Penmad Kankemenag
Kab. Kerinci


H. DAERISMAN

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jambi;
2. Kepala Madrasah Aliyah Suwasta (MAS) Koto Rendah;
3. Sdr. Yang bersangkutan.



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) KOTO RENDAH
KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI

Alamat : Jl. Muradi KM.14

Kode Pos : 37162

SURAT IZIN PENELITIAN

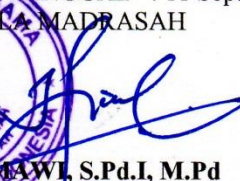
NO. Ma.05.01/03/PP.00.6/ **03**/2024

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci nomor :B-1658/In.31/D.1/PP.00.9/08/2024 . Tanggal 10 September 2024 tentang Mohon Izin Mengadakan Penelitian, maka dengan ini Kepala Madrasah aliyah Swasta (MAS) memberi izin kepada saudara :

Nama : **NABILA MAULANI**
NIM : 2110201086
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Pendidikan Agama Islam)
Alamat : Desa Siulak Kecil Hilir

untuk mengadakan penelitian di MAS Koto Rendah, Dari Tanggal **11 September 2024 s.d 21 Oktober 2024** dalam rangka mengumpulkan data dan informasi untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Penggunaan Social Media Whatsapp Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Sebagai Alat Penyampaian Informasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Koto Rendah ”**

Demikianlah surat izin ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

DIKELUARKAN DI: KOTO RENDAH
TANGGAL : 11 September 2024
KEPALA MADRASAH

H. HAWL, S.Pd.I, M.Pd





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B- 1658 /In.31/D.1/PP.00.9/ 68 /2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

02 September 2024

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Nabila Maulani
NIM : 2110201086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Di MA Koto Rendah**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **03 September 2024 s.d 03 November 2024**.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP.197306051999031004

K E R I N C I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 567 /SK/Tahun 2025**

**TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQSAH
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2025**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. Bahwa untuk mengukur kemampuan penguasaan materi, metodologi dan relevansi dalam menyusun karya ilmiah yang logis dan objektif sesuai dengan program studi masing masing.
b. Bahwa nama- nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQSAH MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN 2025.
- Pertama : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 6 (enam) sebagai tim ujian munaqasah dan kolom 2 (dua) nama mahasiswa yang melaksanakan ujian munaqasah sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Semua biaya akibat dari keputusan ini dibebankan kepada anggaran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 16 April 2025

a.n. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons



Tembusan: *

1. Rektor IAIN Kerinci
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

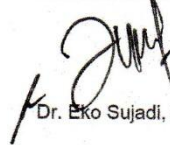
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Lampiran : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 564 /SK/Tahun 2025
Tanggal : 29 April 2025
Tentang : PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

No.	Nama Mahasiswa	NIM	SM TR	Prodi	Tim Penguji	
					Nama	Jabatan
1.	Nabila Maulani	2110201086	8	PAI	1. Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pd. 2. Prof. Dr. Usman, S. Ag., M.Ag 3. Muhammad Aifan, M. Pd 4. Drs M. Karim, M.PdI 5. Fardinal, M.Pd.	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 Penguji 4

a.n. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan




Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 213/2025

T E N T A N G
PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan (memperbaiki) pembimbing/judul tugas akhir skripsi mahasiswa.
- Mengingat : b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan 1.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

Pertama : Menetapkan **Drs M. Karim, M.Pd dan Fardinal, M.Pd.** sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:

Nama	: Nabila Maulani
NIM	: 2110201086
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi Lama	: Analisis Pengaruh Penggunaan Sosia Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X MA Koto Rendah
Judul Skripsi Baru	: Penggunaan Sosial Media WhatsApp Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MA Koto Rendah

- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 12 Februari 2025

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Drs M. Karim, M.PdI
Fardinal, M.Pd.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Februari 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	75
TANGGAL :	29 04 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

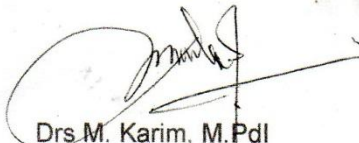
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Nabila Maulani, NIM 2110201086** yang berjudul **Penggunaan Sosial Media WhatsApp Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Ma Koto Rendah** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

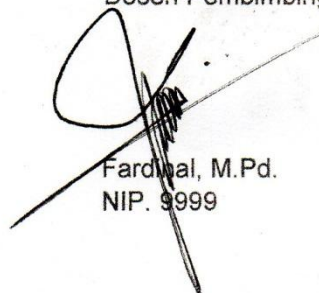
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Drs M. Karim, M.PdI
NIP. 196608062000031003

Dosen Pembimbing 2



Fardinal, M.Pd.
NIP. 9999

DOKUMENTASI



Kegiatan wawancara siswa / siswi



Absen pagi



wawancara guru Akidah Akhlak



Proses kegiatan belajar mengajar



duduk bersama para guru di ruang guru



Upacara bendera senin pagi



kajian setiap jumat



Proses belajar mengajar



wawancara dengan kepala sekolah



Kondisi ruang kelas



yasinan bersama



Ujian semester



kondisi WC sekolah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Kantin sekolah



gudang sekolah



Senam bersama



area parkir siswa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI